

# BOEKOE TJERITA GRAAF DE MONTE CHRISTO

DITJITAK DAN DITERBITKEN OLEH:  
ELECTRISCHE DRUKKERIJ & BOEKHANDEL  
LOA MOEK EN & Co., — BATAVIA.

### HARGANJAINI BOEKOE:

		f	Laen Remb.
1	Boekoe	1.—	
3	"	2.50	
10	"	7.—	
20	"	12.—	
30	"	15.—	

### ADVERTENTIE 1 KALI MOEAT

1/4 pagina	f	4.—
1/2	"	7.—
3/4	"	10.—
1/1	"	12.50

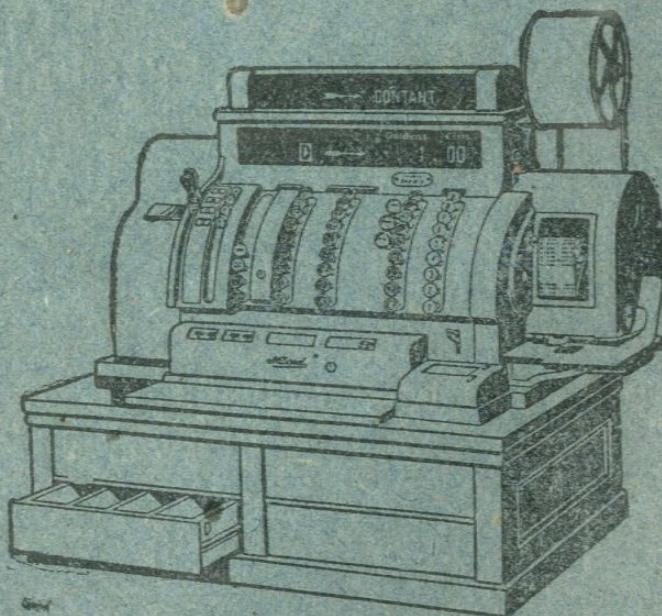
Boeat ringanken tempo!

Boeat djaga Ketekoran!!

Boeat djaga keloepaan!!!

Toean moesti pake:

Soerat-soerat pertanjaän,  
harep ditrangken jang ia  
dapat batja dari ini boekoe.



### KAS-REGISTER.

Tanja ketrangan pada:

NATIONAL-CASH REGISTERS.

Tanah-Abang 8, Weltevreden.

# AMPIR ABIS! LEKAS PESEN!! DJANGAN AJAL!

„Daylight Camera.“



Inilah ada satoe-satoenja toestel portret jang paling gampang dan amat menjenangkan bagi segala orang jang mempoenjai.

Didalem lima menit sadja, lantas bisa bikin selessei satoe gambar, jang ampir tiada beda seperti portret biasa.

Kamar gelap boeat tjoetji plaat tiada perloe.

Kaloe tiada betoel apa jang kita bilang wang lantas dikombalikan! Harganja compleet brikoet 1 boekoe ato eran boeat bikin potretnja tjoema . . . . f 7.50

„X - Ray“



Dari koeningan bersepoeh nickel Keker wasiat boeat liat toelang-toelang didalem badan Compleet harga f 2.—

ACROMATIC TELESCOPE



Terbikin dari tembaga bertjat itam.

Ini keker beigoena sekali bagi orang plantjongan. Harganja . . . f 4.—

Lantaran kita trima dari fabriek tjoema sedikit sadja, maka tiada ditanggoeng selamanja ada, dari itoe lekas atoer pesenan, djangan toenggoe besok!

Siapa kirim wangnya lebih doeloe, dialah ada harapan sempat membli!

Selainnya dari itoe dikasi vlijt ongkost kirimnya.

*Boleh dapat pada:*

Toko „THE WONDER THINGS“

Kota-Baroe (Poeloe-Laut) Borneo.

# TOKO THO AN HOK & Co.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN

MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope	Perfum Exquis	
„ Pompeia	„ Ideal	
„ Rosiris	„ Drieaca	Violette
„ Wild Patchouly	„ „	Heliotrope
„ Rose Centifolia	„ „	Rose
„ Le Trefle	2 <i>i</i> „ „	Muguet
„ Fleure d' Itali	1 „ „	Lilas
Essence Lilas	a „ tjap Babi	
„ de Fleurs	„ Aer mata doejoeng	
„ Violette	Extract Adeline	
„ de Rose	„ Heliotrope	
„ Concentre	„ Lilas	
„	„ Rosoreuge	
Poepoer Toelang mendangan 1 pak . . . f 0.40	Extract Jockey Club	
Aer obat kekoemoer „ 1.50	„ Lilas	
„	„ Rose	
Batik Ollanda 3 negri . . . . .		f 5.-
Kaen klamboe kembang (poeti) . . . . .		„ 11.-
„ „ pihong . . . . .		„ 21.-
Renda „ besar 1 elo . . . . .		„ 1.-
„ „ ketjil 1 elo . . . . .		„ 0.75

Selainnya jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman, Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d. l. l. s.

Pesenan boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.

# Soerabaiasche Brood Fabriek.

Molenvliet Oost 31. Weltevreden Telefoon 3982.

Soeda beroleh Bintang Mas dan Eerediloma dari Tentoonstelling Pasar Gambir tanggal 27 Augustus 4 September 1921 di Batavia.

Abonnement dikirim sampe di Toean poenja roema.  
Tjonto dikirim pert'oema.

4 *Memoedijken dengen hormat.*

---

*Diminta dengen hormat!*

Kaloe sekiranja Toean ada trima ini boekoe **Graaf de Monte Christo** lebi dari satoe saban nomor, hareplah Toean soeka kirim kombali soepaia kita tida bikin penagian 2 kali, dan terlebi doeloe kita me-ngoetjap banjak banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.,—Batavia.

*Sabegitoe lama ditoenggoe!*

*Baroe sekarang terbit!*

# Boekoe tjerita Nona Marguerite Zella

## Alias SI MATA HARI.

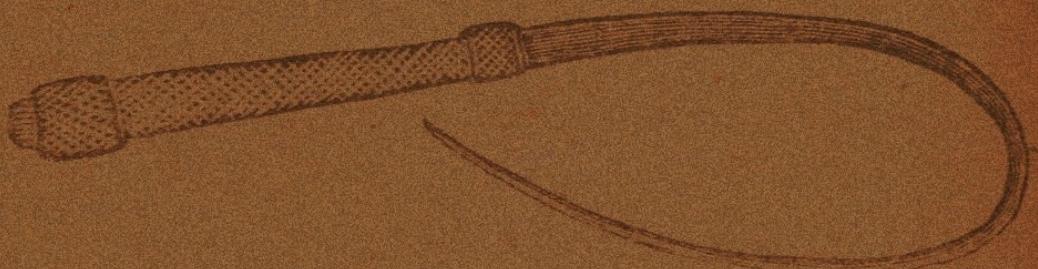
Atas pakerdjaänna sebagi Spion Duitsch, Nona Mata Hari ada pramoean peranakan Java jang telah bikin antero benoea Europa djadi tergetar, lantaran: ia poenja katjantikan, katjerdikan, kalkoean dan tipoedaja dalem paperangan besar jang terjadi dalem taon 1914—1918.

Pesenan dengen rembours 1 boekoe f 1.— laen ongkosnja. Kirim postwissel f 4.— dapat 5 boekoe tamat, ongkos kirim vrij.

**LOA MOEK EN & Co., Batavia.**

Toean-toean jang soeka kloewar malem dan teroetama Toean-toean Onderneming dan Prijaji-prijaji haroeslah bawa AMERIKANSCHE CAOUTCHOUC KARWATS terbikin dari karet jang paling baik.

(seperti gambar).



Harga 1 stuk f 2.50 Bli 1 dozijn f 27.50,  
2 dozijn f 50.— 4 dozijn f 90.— Laen onkost  
kirim.

# **AWAS!      DJANGAN KLIROE.**

**Baroe terbit lagi, tjitakan jang paling Baroe.**

Sedari 1 Januari 1918 boekoe wet KEADILAN HOEKOEEM  
(Strafwetboek voor Inlanders) soeda tida berlakoe lagi  
di antero Hindia-Nederland dan jang mana  
soeda di ganti dengen boekoe:

## **„WET HOEKOEEMAN BAROE”**

ATAWA

## **„NIEUWE WETBOEK VAN STRAFRECHT”.**

Menoeroet Staatsblad tahun 1915 No. 732, sama sekali ada 566 artikel tamat dan pada tahun jang paling blakang soeda ditamba dan dirobaken lagi, sehingga sekarang soeda mendjadi sampoerna betoel.

Berhoeboeng dengen kloewarnja ini Wetboek, soeda d karang djoega:

„Invoeringsverordening,” menoeroet Staatsblad tahun 1917 No. 479. Dalem ini Reglement ada diseboet begimana moestinja Wet Hoekoeeman baroe itoe moesti di lakoeken dan artikel-artikel mana soeda bole dipake atawa blon bole terpake.

„Gevangenis Reglement” dari Staatsblad tahun 1917 No. 708 dengen perubahannja lagi dalem Staatsblad tahun 1918 No. 169 dan 175. Ini Reglement ada di trangken begimana tjaranja dan kemoestianja orang dihoekoem boei, ditoetoep atawa ditahan.

„Ordonnantie Invrijheidsstelling” dari Staatsblad ahon 1917 No. 749. Atoeran hal melepas pesakitan dalem samentara blon abis di djalanken hoekoemannja.

Ini semoea jang terseboet diatas, baroe abis ditjitak, soeda didjadiken satoe boekoe tamat tebelnja 378 moeka katja dan besarnja  $22 \times 14\frac{1}{2}$  harganja f 6.—

Bli brikoet Klappernja (jang soeda di atoer A. B. C. dari satoe-satoe artikel) f 6.50.

Aangeteekend tamba	f 0.40
Rembours tamba lagi	„ 0.30
Bli Klappernja sadja 1 boekoe	„ 0.75
Aangeteekend tamba	„ 0.25

# „Obat Djiwa Menoesia”

Boeat orang sakit prampoean jang terlaloe kotor,  
sepertie: „Jang Bwee”, „Tian Pauw” of sakit „Patek”.  
Ditanggoeng djika pake ini obat tida bisa kamboe  
kombali.

harga 1 boengkoes f 5.—

Djoega kita ada sadia roepa-roepa Obat boeat  
masak, boeat orang jang dapet penjakit prampoewan,  
tapi jang belon pada kaloewar kakotoran dimana  
ia poenja badan.

Obat: Djika badan kita samoea pada merasa  
gatel . . . . . 1 Bk. f 0.80  
„ Di Kamaloean kaloewar Nana 1 Bk. „ 0.80  
„ Bikin bresi dara kotor. . . 1 Bk. „ 0.80  
„ Tjoetjie peroet bikin antero  
bersi kotoran . . . . . 1 Bk. „ 2.—

## Obat Orang Prampoean (Obat Masak).

Dateng boelan tida tjotjok . 1 boengkoes f 1.—

                                  Merasa moeles 1         „         1.50  
Dara” poeti Kapoetian (Pek Taij) 1         „         2.—

Ini harga semoea laen onkost kirim.

Loa Tjeng An, Hoofddepot,-Batavia.

# Ramsjiah Salim Siloengkang.

Djoealan kain tenoenan bikinan sendiri ada  
roepa-roepa.

Harga melawan.

Bisa kirim dengan rembours.

*Lekaslah Toeantoean hatoer pesenan!  
Soepaja tida djadi kahabisan!*

JAITOE:

## BOEKOE NEUWE ZEGEL ORDONNANTIE

ATAWA

### ,Atoeran pakenja Zegel dan Plakzege!".

DI HINDIA OLLANDA

Sabegimana banjak orang telah mengatahoei, bahwa sedari 1 November 1921 pelatoeran pakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, telah diroba; dan pelatoeran itoe sengadja soeda disalin ka dalem bahasa Melajoe, dari Artikel pertama sehingga pengabisan dengen dibrikoetken djoega Tarief-tarief boeat pakenja itoe.

Boeat orang-orang dagang boekoe ini ada sanget perloe, soepaja tida menerbitken kesalahan dalem hal memakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, sebab lantaran kesalahan itoe bisa mendapat hoekoeman denda, jang boekan enteng.

Dengen mempoenjai ini boekoe, tida beda seperti Toeantoean ada mempoenjai satoe **djoeroe pengoendjoek jang pande**, dengen zonder digadji, tapi di sembarang wakoe Toeantoean bisa dapetken roepa-roepa keterangan dari padanja (Boekoe) itoe.

Harga satoe djilid compleet f 5.50 Laen ongkos rembours.

Menoenggoe pesenan dengen hormat  
Electrische Drukkerij, & Boekhandel  
LOA MOEK EN & Co.  
Batavia.

# Mantel anak pake kopia

Lekas atoer pesenan. Djangan lambat.

Kaloe tida maoe keabisan.

Goeda sedia dari laken item dan aboe-aboe

No. 1 oekoeran	45 c.M.	f	5.—
„ 2 „	55 „ „		6.50
„ 3 „	70 „ „		9.—
„ 4 „	99 „ „		12.50
„ 5 „	110 „ „		16.—

Laen onkost kirim.

Jang menoenggoe pesenan:  
Electrische Drukkerij en Boekhandel  
LOA MOEK EN & Co.  
Molenvliet West 200 Telefoon 934,  
Batavia.



Matanja toewan Noirtier seperti berkata: „dengar dan toe-roet, sebegimana katanja nona Valentine.”

Barrois lantas toeroet seperti katanja, dia boeka satoe lafji lapisan, maka di sitoe ada kalihatan bebrapa soerat-soerat ijang tergaboeng dengen pita item.

„Apa ini dia ijang di kehendaki oleh toewankoe?” bertanjalah Barrois.

„Ja.”

„Pada siapakah saja misti serahken ini soerat-soerat, apa sama toewan de Villefort?”

„Djangan.”

„Sama toewan Franz d’Epinay?”

„Ja.”

Franz trima itoe soerat-soerat dari tangannya Barrois, maka di atas boengkoesan soerat itoe Franz dapat toelisan begini boenjinya:

„Aken di serahken pada tangan sobatkoe, padoeka toewan djendraal Durand kaloe akoe soedah mati, maka kaloe toewan Durand mangkat, dia misti trimahken lagi ini soerat kepada anak lelakinja dengen titah aken di simpen baik-baik, sebab isinja ada penting betoel.”

„Abis apa toewan?” bertanjalah Franz; „apatah toewankoe maoe saja bikin sama ini soerat-soerat?”

Lantas toewan de Villefort, menjaoet: „Itoe soerat-soerat boleh simpen sadja dengen tinggalin itoe ka-zegel seperti sekarang adanja.”

Begitoe djoega roepanja toewan Noirtier kelihatan seperti orang bingoeng, dengen terboeroe-boeroe dia kasi taoe itoe „djangan-djangan.”

Maka bertanjalah nona Valentine: „Apa papa tjang barang-

kali maoe ijang itoë soerat-soerat di batja oleh toewan Franz?"

„Ja.“

„Na toewan baron denger sendiri? Akoe poenja papa tjang minta biar toewan sendiri batja itoe soerat-soerat.“ berkata Valentine.

Toewan de Villefort mendjadi tida sabar, maka katanja: „Kaloe begitoe marilah kita doedoek sadja doeloe, sebab tentoe lama kaoe batja.“

Toewan toewa seperti berkata dengen matanja „ajolah doedoek doeloe.“

Franz boeka tali boengkoesan itoe soerat-soerat; di dalem kamar itoe sepi sekali, tjitjak merajap ampir kadengeran. Sedang begitoe, maka toewan Franz moelai batja:

„~~Petition dari Soerat Proces Verbaal~~ pada persidangan perhimpunan boneparte, di djalanan st. Jacques, pada tanggal 5 Februari 1815.“

Franz brenti.

„Astaga, tanggal 5 Februari 1815, ija itoelah djoestroe tanggalnya, ijang akoe poenja papa mati terboenoë.“

„Valentine dan de Villefort tinggal berdiam seperti orang bisoe, tjoema matanja toewan toewa seperti mengataken: „ajo batja teroes.“

„Tetapi di itoe waktoe akoe poenja papa betoel pegi dari itoe persidangan perhimpunan lantas dia ilang.“

Matanja toewan Noirtier seperti mengataken: „Batja teroes.“ Maka Franz d'Epinay teroes membatja begini:

„Jang bertanda tangan di bawah ini Louis Jacques Beau-regard, luitenant kolonel dari artillerie, Etienne Duchamp, brigade-generaal dan Chaude Lecharpal, inspecteur dari

Waterstaat dan oetan-oetan.

Mengakoe, bahoewa di tanggal 4 boelan Februari taon 1815 telah di trima satoe soerat dari poelo Elba, maka di dalem itoe soerat telah di poedjiken sa-orang aken di tri-ma dalem persobatan dan dalem kapertjaja-an lid-lid dari perhimpunan Boneparte. Ia itoe toewan Djendral Flavien de Quesnel, sebab itoe toewan soedah toeroet di bawah prentahnja keizer Napoleon dari taon 1804 sampe taon 1814, maka tentoe dia misti sajang dan tjinta sekali pada kaoem pemarentahan Napoleon, kendatipoen dia soedah di koerniaken pangkat baron oleh Lodewijk XVIII pada nama tanahnja, hingga ia haroes menoelis namanja de Quesnel baron d'Epinay.

Oleh kerna itoe, maka perhimpunan kirimken itoe soerat pada toewan djendral de Quesnel. Di mana toewan djendral di persilaken dateng pada besokan harinja ija itoe tanggal 5 boelan Februari aken toeroet berhadir di dalem perhimpunan. Adapoen di dalem itoe soerat tida sekali-kali ada terseboet namanja djalanan atawa nommornja roemah, di mana itoe lid-lid dari perhimpunan hendak bermasjawarat, lagi tida di pertandaken tangan, tjoema ada terseboet sadja, kaloe toewan Djendral maoe dateng, biarlah dia bersedia, nanti betoel djam poekoel 9 malem dia nanti dia mbil dengen kereta. Permasjawarat perhimpunan itoe dibikin di waktoe malem, dari poekoel sembilan sampe liwat tengah malem.“

Betoel poekoel sembilan, president dari itoe perhimpunan dateng di roemah toewan Djendral, maka Djendral ini soedah bersedia.

President lantas kasi taoe padanja, bahoewa aken masoek

di dalem itoe perhimpoenan, orang misti toeroet betoel seperti demikian ini; sesoeatoe orang tida boleh sekali-kali taoe, tempat perhimpoenan itoe berdlir, dan orang ijang maoe masoek itoe misti toetoep matanja dengen iketan setangan, serta ija misti bersoempah ijang dia tida sekali-kali nanti tjoba angkat iketan matanja.

Djendral de Quesnel trima itae perdjandjian, maka di djandji atas namanja ijang baik itoe, bahoewa ija tida sekali kali nanti maoe tjoba liat aken tjari taoe kamana dia di bawa: Djendral de Quesnel laloe soeroeh orangnya passang kereta, tetapi president itoe berkata padanja ijang itoe kreta tida boleh di pake, sebab kaloe di pake, pertjoema sadja ijang si toewan toetoepl matanja, kapan koésirnja mélé bisa liat di ranan di mana dia djalarken keretanja."

"~~Ab~~ begimana kita bikin," bertanjahah toewan Djendral.

"Akoe ada bawa kereta," kata toewan president.

"Apa kaoe begitoe berani tentoein, ijang toewan poenja koesir boleh di pertjaja tida tjerita rasia ijang di pertjajaken padanja itoe?"

"Djangan koewatir; sebab itoe koesir poen anggota djoega dari kita poenja perhimpoenan, ija itoe soewatoe pem besar pemerentah ijang berpangkat staatsraad," berkata toewan president.

"Kaloe begitoe," berkata djendral de Quesnel sembari ketawa : "kita tentoe tida oesah berkoewatir aken terbalik sama itoe kereta."

"Kita tjoemah seboetken ini, aken soewatoe kesaksian ijang teowan djendral de Quesnel tida sekali kali di paksa orang aken toeroet pergi ka itoe perhimpoenan, hingga

njata ijang dia pergi ka perhimpoenan itoe dengen kehen-daknja sendiri."

Di dalem kereta toewan president kasi ingat lagi pada toewan Djendral perdjandjian itoe, aken djangan boeka pengikat matanja. Toewan Djendral tida melawan apa-apa, koetika di ikat matanja dengen sapoetangan soetra. Sepandjang djalan toewan president liat kaja toewan Djendral maoe tjoba geserin itoe pengikat mata, maka ija dengen sigra di kasi ingat lagi pada perdjandjian soempahnja.

"Ach, ija betoel," berkata toewan djendral.

Itoe kereta berdjalan teroes, abis berenti di djalan besar Jacques. Toewan Djendral berdjalan keloewar dari itoe kereta dengen pertjaja sama toewan president itoe, akan tetapi ijanja tida taoe ijang itoe toewan djadi presiden dari itoe perhimpoenan, sebab toewan djendral kira ijang itoe toewan tjoemah lid sadja.

Orang djalan meliwat satoe gang, abis orang naek ka loteng teroes masoek ka dalem kamar tempat orang-orang berhimpoen.

Persidangan soedah moelai. Sekalian anggota-anggota dari itoe perhimpoenan semoewa tjoekoep berhadlir, sebab marika itoe soedah di kasi taoe datengnya ini toewan djendral. Barang sampe di sama tengah kamar, maka orang minta pada toewan djendral aken boeka pengikat matanja. Ianja lantas toeroet, seperti katanja orang itoe, maka roepanja dia sanget heran sekali, koetika dia liat di dalem itoe perhimpoenan ada berhadlir begitoe banjak orang ijang kabanjakan di kenal olehnya. Ija tida njana satoe perhimpoenan ijang dia tjoema dengar-dengar dari omongan orang-orang,

soedah begini besar adanja, serta anggota-anggotanja poen orang berpangkat tinggi-tinggi. Maka toewan djendral di pertanjaken dari pada pikirannja, aken tetapi dia tjoema menjaoet: ijang dia tida oesah di pertanjain lagi dari sebab itoe soerat dari Elba belon misti kasi taoe segala katerangannja ijang perloe.

Franz brenti. „Ja akoe poenja papa memang bertegoeh satianja pada radja,“ berkata Franz; „orang soedah tida oesah tanjah lagi bagimana hatinja, sebab semoea orang taoe ijang dia bersetia sama kaoem radja dan boekan sama Napoleon.“

„Ja itoelah,“ berkata de Villefort, „ijang bikin akoe mendjadi sobat keras dari pada-papamoe; memang begito orang ijang sama pikiran, lekas bersobatan keras.“  
~~Adapec matanja toewan Noirtier seda tida sabar lagi, seperti dia maoe bilang „ajo, lekas batja teroes.“~~  
Franz laloe batja lebi djaoe.

„Maka toewan president lantas berkata aken memoehoen pada djendral, biarlah ija berkata lebi terang. Tetapi djendral de Quesnel menjaoet: ijang dia maoe taoe lebi doeloe, apa ijang orang mehendaki dari dia.

Lantas orang kasi taoe padanja, dari itoe soerat dari Elba, ijang memoedjikan toewan djendral, seperti satoe orang ijang bole sekali di pertjaja hendak menoeloeng ini perhimpoepon-an. Sebagian dari itoe soerat menghabarken, bahoewa brangkali lagi sedikit hari Keizer poelang dari Elba, dan itoe soerat poen djandjiken aken kasi katerangan lebi banjak lagi, kaloe kapal pharao soeda sampe, ija itoe soewatoe kapal dari poenjanja toewan Morrel di Marseille, serenta kapitein kapal njá terlaloe tegoeh bersetiawan sama Keizer. Selamanja orang batja itoe,

maka djendral itoe poen ijang di sangkaken soedara benar dalem ini perhimpoenan, mengoendjoeken tingka seperti orang ijang tjela segala itoe. Koetika orang abis batja itoe soerat, maka toewan djendral tinggal berdiam sadja dan djidatnja mengkeroet.

Toewan president-laloe bertanya: „Sekarang bagimana, apatah toewan djendral hendak kataken dari ini soerat?”

Djawabnja: „Akoe bilang, bahoewa sekarang ini masih terlaloe baroe ijang orang-orang bersoempa setia pada radja Lodowijk XVIII, aken soedah maoe memetjaken lagi persoempahan itoe, boewat menoeloeng bekas Keizer.”

Ini djawaban terlaloe njata, dan orang tida bisa doega laen.

Maka berkata president dari persidangan. Djendral, bo jat kita orang tida ada Lodewijk XVIII atawa bekas Keizer. Kit tida maoe kenal laen, melaenkan Sri maha Baginda Keizer ijang telah di kaloewarken lebi sepoeloeh boelan lamanja dari negri Frankrijk dan keradjaännja, oleh kerna hiat radja-radja.

„Ampoeni akoe,” sabda toewan djendral: „Boleh djadi ijang bagi toewan tida ada Lodewijk XVIII, aken tetapi bagi akoe tetap adanja; sebab dia itoelah ijang bikin akoe jadi Baron dan Maarschalk dan selama-lamanja akoe tida anti loepa ijang sekalian pangkat itoe di perolehkoe, sebab oelangnja Lodewijk XVIII.”

„Toewan”, berkata president persidangan dengen soewara engis sambil bediri dari korsinja: „ingatlah apa toewan kataken; perkata-an toewan ini mengoendjoeken njata ijang orang di Elba soedah kliroe sama toewan. Kita kataken baroesan ijang kita tida kenal laen orang, melain-

ken Keizer Napaleon dan kita kasi taoe, ijang dia barangkali lekas djoega poelang, dan ijang kita bakalan dapet keterangan lebih djaoe dari kapal Pharao, sebab kita, semoewa kira, bahoewa sesoenggoehnya toewan boleh di pertjaja seperti anggota perhimpoenan ini, aken tetapi temen-temen di Elba kesalahan doega.“

Pangkat dan gelaran itoe soedah mengikat toewan pada pemarentahan ijang kita maoe roeböehken. Kita tida nanti paksa sama toean aken menoeloeng kita; kita tida maoe orang toeroet tjampoer sama kita, kaloe tida dengen sesoekanja sendiri, tjoema kita misti paksa toewan aken berboewat seperti orang ijang ada nama baik, kendati toewan tida maoe, aken tida di paksa.“

„Oelah kaoe ~~namain~~ orang ijang baik namanja, kaloe dia tacé ~~adani~~ koemnoelan bersoempah djahat, dia tida kasi taoe sama pemerentah ijang sah? Akoe namain itoe perboewatan toeroet bertjampoer menoeloeng itoe persoempahan djahat. Kaoe liat sendiri ijang akoe bitjara teroes terang.“

„Ja ajandakoe!“ bersesambat Franz dan lañtas berenti membatja: „Sekarang baroelah akoe taoe mengapa ajandakoe di boenoeh.“

Vallentine tida bisa tahan, dia misti memandang moekanja itoe anak moeda, sebab soenggoeh bagoes moekanja itoe djedjaka moeda, koetika itoe dia ingat orang toewanja dengen sedih. Toewan de Villefort berdjalan moendar mandir. Noirtier memandang satoe-satoe moeka orang di kamar itoe, seperti akén tjari taoe, apa masing-masing poenja kira, sembari diam.

Franz balik itoe soerat dan laloe di batjanjanja lebih djaoeh. „Toewan!“ berkata president perhimpoenan itoe, „Ingat

lah orang minta pada toewan aken dateng di ini persidangan, belon pernah orang memaksaken toewan, aken toe-roet dateng kemari, di itoe waktoe orang kasi taoe pada toe-iang toewan poenja mata bakalan di ikat, abis toe-an diam sadja. Koetika toewan toeroet sekalian itoe, maka toewan taoe djoega ijang kita orang tida bakoempoel berhimpoen aken menegoehken kedoedoekan keradjaän Lodewijk XVIII, sebab kaloe maksoed perhimpoenan itoe bagitoe adanja, boewat apa kita misti semboeni-boeni dari mata politie aken bermasjawarat? Sekarang toewan sendiri mengarti, bahoeva gampang sekali memake aling-alinan aken dapet taoe rasia semoewa, serta terlebih gampang lagi aken membina-saken kita, ijang soedah pertjaja betoel sama toe van. Itoe tida boleh, toewan misti mengakoe teroes teran, apa toewan toeroet radja ijang doedoek di tacanja dan memerentah sekarang, apakah toewan maoe toeroet Sri maha baginda Keizer?"

"Akoe penggawe radja pada dia, itoelah akoe bersetia-wan," djawabnya djendral, „akoe soeda bersoempah aken bersetia padanja, akoe tida maoe berhianat melanggar itoe soempah."

Apabila djendral Quesnel abis berkata begitoe, maka di antero kamer kadengeran masing-masing anggota persidangan pada bitjara méngéréndèngan, serta njata keliatan pada pemandangan anggota-anggota itoe, ijang marika itoe hendak bikin toewan Quesnel d'Epinay menjesel, ijang dia berkata begitoe di hadepan madjelis persidangan itoe.

Toewan president berdiri lagi, lantas di titahken orang-orang semoewa aken berdiam.

Makā katanja: „Toewan, kaoe ini sa-orang sabar dan tida

keboeroe napsoe, djadi nistjaja toewan taoe djoega, bagimana kaadaannja antara toewan sama kita orang ini, dan dari sebab toewan bitjara teroes terang, maka kita misti mīnta biar toewan berdjandji atas toewan poenja nama ijang baik, bahoewa toewan tida nanti tjerita satoe apa dari ini hal kita. Apa ijang toewan liat, apa ijang toewan dengar, biar tinggal rasia.

„Toewan djendral laloe pegang kepala pedangnya, serta berkata dengen keras:

„Kaloe kaoe bitjara dari nama baik dan terhormat, danganlah kaoe melanggar, menghinaken oendang-oendang dan djangan minta apa-apa dengen memaksa.”

„Dan kaoe, toewan,” berkata toewan president dengen sabar, ijang terlebi moelia dari pada marahnja toewan djendral, „dja gan pegang pedangmoe, ija itoelah soewatoe na-sehat ijang akoe briken padamoe.”

Djendral Quesnel memandang ka kanan dan ka kiri di dalem kamar itoe, serta njata ijang dia moelai berkoewatir. Tetapi kendati begitoe djoega dia tiada sekali-kali takoet dan dengen soewara ijang tetep, dia kataken:

„Akoe tida maoe bersoempah.”

„Kaloe begitoe, maka toewan misti mati,” kata toewan president dengen sabar.

Toewan d'Epinay mendjadi poetjat, dia memandang lagi koeliling kamar itoe. Beberapa toewan-toewan anggota dari itoe persidangan pada berbisikan dan ada djoega ijang soedah tjari pegang masing masing poenja sendjata di bawa kerédong badannja.

Maka toewan president berkata: Toewan djendral tida oesah takoet, toewan ada doedoek dipersidangan orang

baik-baik, ijang nanti tjari aken mengoendjoeken doeloe kasalahan toewan serta aken kasi inget doeloe, sebelonnja marika itoe berboewat apa-apa. Adapoen sekarang ini toewan sendiri bilang ijang toewan ada berhadlir bersama-sama anggota dari pada perhimpoenan rasia; sekarang toewan moesti kasi poelang rasia itoe pada kita, soepaja djangan ija mendjadi ma-loem.“

Orang-orang pada berdiam, dan dari sebab djeneral Quesnel tida menjaoet, maka toewan president titahken orang orang pendajga pintoe aken kontji sekalian pintoe-pintoe. Semingkin diam lagi di dalem kamar itoe. Absi toewan djeneral dateng mengampiri serta ija berkata dengan soewara ijang tetep:

„Akoe ada poenja anak laki-laki, akoe misti ingat saha dia, sebab akoe sekarang ini ada di antara orang-orang pemboenoeh.“

• Dengan hati tinggi, kepala persidangan itoe laloe berkata : „Djeneral, memang itoelah haknja orang ijang tida koewat kaloe dia sendirian, dia bole di kata-in, di bikin maloe orang, aken tetapi salah besar, kaloe orang pake itoe hak aken membikin maloe orang. Pertjaja moeloetkoe toewan djeneral, baiklah soempah, tetapi djangan bikin kami orang djadi maloe.“

Roepanja toewan djeneral sendiri merasa pengaroenza toewan president ijang begitoe sabar dan beradat, dianja ajal sebentaran, tetapi barang dia soeda ampir sampe pada tempat doedoeknja toewan president, maka katanja: „Bagimana boenjinja itoe soempah?“

„Baginilah: Akoe bersoempah atas namakoe ijang baik dan terhormat, bahoewa apa ijang akoe liat dan dengar di

tanggal 5 boelan Febrnari taon 1815 di antara poekoel 9 dan poekoel 10 malem, tida sekali-kali akoe nanti tjerita-ken pada saorang di dōenia, serta akoe mengakoe ijang akoe misti trima mati, kapan akoe langgar ini soempahkoe."

Roepanja djenderal Quesnel poenja hati terlaloe tergerak mendengar ini soempah, hingga ia tida bisa berkata-kata. Achirnya dia bersoempah djoega, tetapi njata ijang dia amat hina-in perboewatannya begitoe. Abis djendral itoe berkata: „Sekarang akoe maoe kaloewar, soekoerlah ijang akoe soedah terbebas.“

Toewan president berdiri dan laloe pilihken tiga anggota dai perhimpunan itoe aken manganterken toewan president, aken naik di kreta bersama-sama toewan djendral, sasoe-dahnja toewan djendral itoe di ikatken mataanja. Diantara tiga orang itoe memang ada koesir ijang baroesan bawa toewan president bersama-sama loewan djendral. Anggota-anggota ijang laen-laen pada poelang dengan diam-diam.

Bertanjalah toewan president: „Dimana toewan maoe ijang kita bawa sama toewan?“

„Sembarang, di mana djoega baik, asal akoe bebas dari pada hampirmoe,“ berkata toewan d'Epinay.

Berkata poelali toewan president: „Toewan baik-baik; ingetlah ijang kita sekarang tida lagi di dalem itoe kamar ijang tadi, sekarang tjoema toewan ada betoeroe kita ampat orang, dari itoe djangan maoe bikin maloe sama dia orang, sebab toewan sekarang misti tanggoeng, segala apa perkata-an toewan.“

Boekannja toewan Quesnel d'Epinay simpen di hati tegozan ini, malahan dia menjaoet: „Ai, toewan di dalem

kreta sama sadja braninja seperti di dalem itoe kamar, toewan kira sebab toewan berampat ada lebi koewat dari akoe sendiri?"

Toewan president lantas soeroe brenti kretanja, betoel sampe di pinggir tangga kali Olmen.

„Kenapa toewan soeroe brenti di sini?“ bertanjalah djendral d'Epinay.

„Sebab toewan bikin maloe orang, kita tida maoe berberdjalanan satoe tindak lebih djaoe dari sini, sabelonnja kita minta keterangan dari pada toewan dengen sebagimana patoetnja.“

Katanja toewan djendral sembari gojang poendak. „Lagi satoe akal aken memboenoeh orang.“

Djawab toewan president: „Soedah toewan djangan ~~lambang~~ omong lagi, djikaloe toewan tida maoe denger ~~akoe~~ bilang pada toewan seperti toewan hendak bilang tadi, ia itoe sa-orang penakoet; ijang hendak membebaskan dirinja seperti orang prampoéan ijang itoeng dirinja begitoe koewat, seperti orang laki-laki. Toewan satoe orang sendiri sadja, baiklah, satoe orang djoega nanti berdiri di hadepan toewan; toewan ada pake pedang, akoepoen ada ini pedang dalem toengkat; toewan tida ada saksi, salah satoe dari ini toewan-toewan, boleh djadi toewan poenja saksi. Sekarang ini toewan bole boeka toewan poenja iketan mata.“

Dengan sigrah djendral Quesnel boeka pengikat matanja dan laloe berkata: „Ach, baroe akoe dapet taoe siapa moesohkoe.“ Orang boeka pintoe kreta dan ampat toewan-toewan keloewar toeroen dari kreta.

Franz brenti lagi membatja, dia seka kringet dinginnja ijang toeroen di moekanja. Romannja toewan Franz terlaloe

ngeri kaloe di liat, dia batja dengen goemeter segala hal iichwal kamatiān ajandanja ijang sampe sekarang belon di ketahoeinjā. Valentine takepken tangannja seperti orang ijang hendak bersembajang. Noirtier memandang toewan de Villefort dengen hati tinggi, dan seperti orang ijang menghinaken. Franz laloe batja lebi djaoeh.

Seperti telah terkata tadi ia itoe tanggal 5 boelan Februari. Waktoe moesin dingin, beberapa hari aer mendjadi bekoe; tangganja litjin, sebab ada ijs; toewan djendral gemoek besar dan toewan president kasi pegangan tangga itoe pada toewan djendral aken djangan sampe dia djato. Kadoewa saksi toeroet djalan dari blakang. Itoe malem sanget gelapnya, pinggir kali di bawah tangga, itoe masa ada penoeh ijs dan saldjoe; di dalem kali keliatan hiwat potong-potongan ijs sabesar-besar kelapa. Satoe saksi ambil lentera dari praoe areng dan di terangnja itoe lentera, marika itoe priksa sendjata-sendjatanja.

Pedangnya toewan president ada pendekan kira-kira lima duim dari pedangnya toewan djendral, lagi gagang pedangnya toewan djendral pake tameng tangan, gagangnya pedang toewan president begitoe sadja, tida pake tameng tangan.

Maka toewan djendral bilang baik kita betaro siapa misti pake pedang ijang pendek dan siapa pake pedang ijang pandjang, maka djawabnja president djangan goesar toewan, akoe ini ijang adjak toewan bertanding dengen niat ijang kita masing-masing pake sendjatanja sendiri. Saksi-saksi maoe tjampoer bitjara, tetapi toewan president soeroe diam. Orang taro itoe lentera di tanah dan itoe doewa moesoeh berdiri berhadep-hadepan, laloe moelailah kadoewa itoe.



mainin pedangnya. Api lentera membikin Kadewa pedang itoe seperti berkilat-kilat, adapoén itoe doewa toewan ampir tida kaliatan, sebab terlaloe gelap. Memang toewan djendral Quesnel di akoeken orang teramat pande main anggar. Tetapi di bermoela-moela kali dia mainin pedangnya, maka dia soedah kedeseh hingga misti moendoer, abis dia tersandoeng dan djatoh.

Saksi-saksi ijang berdiri, pada kira toewan djendral djatoh mati; aken tetapi moesoehnja ijang taoe toewan djendral tida kena ketikem laloe samperin dan toeloeng padanja aken berdiri lagi. Hal ini, boekannja membikin sabar pada toewan Quesnel, hanja dia mendjadi terlebi marah, serta dengen hati panas dia menjerang moesoehnja. Aken tetapi si moesoeh ini tida moendoer, seramboet, pedangnya tida toeroen-toeroen, Djendral Quesnel kedeseh tiga kali, sebab dia terlaloe madjoe, dia moendoer abis menjerang lagi. Hata maka pada katiga kalinya dia djato lagi. Orang kira seperti ijang pertama kali dia djato, sebab tersandoeng; tetapi koetika saksi-saksi liat ijang toewan djendral tida bergerak, maka dia orang dateng hampirin aken menoeloeng padanja. Orang ijang toeloeng bangoenin toewan djendral, taro tangannja di bawah blakangnya toewan djendral, maka orang itoe rasaken tangannja mendjadi basa serta anget rasanja barang ijang basah itoe, wah, daiah. Toewan djendral soedah tida ingat lagi, lama-lama dia berkata: „Ach! orang soedah adoe sama se-orang pahlawan ijang tanggoeh main pedang.“ Serenta begitoe maka toewan president dateng deketin djendral itoe dengen tida berkata-kata, Toewan president goeloeng tangan djas-nja dan laloe oendjoeken tangannja pada orang ijang pegang lentera, maka keliatan di baue tangannja president

ada doewa loeka ijang besar, abis dia boeka djasnja dan rompinja, maka keliatan di lamboengnja ada djoéga loeka. Kendati begitoepoen toewan president tida bersoewarah merinti atawa apa, aken mengoendjoeken sakitnja. Tida brapa lama lagi djeneral d'Epinay mati.“

Franz membatja perkataän ini, di itoe soerat dengen soewara ijang amat sedih, hingga ampir tida bisa di dengar orang. Abis membatja begitoe maka dia oesap moekänja seperti aken gosok menghilangken pikirannja ijang tida baik. Tetapi tida sebrapa lama, dia batja lagi.

„Toewan president naik lagi di itoe tangga, abis dia maseoken pedangnya di dalem saroengnya, bekas dia djalan ada keliatan banjak darah di saldjoe ijang poetih kaja melati. Dia belop sampe di atas, maka dia dengar soewara ketjeboer di kali, ijoe, matnja toewan djeneral ijang di boewang di kali oleh saksi-saksi, sesoedahnja dia orang tjari taoe, ijang toewan djeneral itoe memang soedah mati.“

„Djadi toewan djend al mati berkelai bertanding satoe sama satoe dan dia tida mati di boenoeh orang dengan diam diam, seperti di kataken orang ijang tida taoe halnja.

„Aken menjaksiken kebenarannja ini, maka kita tandaken ini soerat dengen kita poenja tanda tangan, sebab kita kowatir, barangkali besok noesa orang ijang ada djadi saksi dari ini perkelaian maoe di dakwa soedah memboenoeh toewan djeneral dengan diam-diam dan dengan niat ijang lebih doeloe; atawa orang bilang ijang djeneral itoe mati oleh tangan orang djahat.

(w.g.) Beauregard, Duchamp, Lecharpel.

Koëtika Franz abis batja ini soerat ijang begitoe mere-

resken hatinja soewatoe anak, sedeng nona Valentine mendjadi poetjet dan sedih hingga aer matanja berlinang-linang; koetika de Villefort dengen gemeter dan takoet hendak memoehoen dengen mata pada toewan Noirtier, aken djangan terlaloe dari misti mengoendjoeken bentjinja, maka berkata poelah toewan Franz d'Epinay pada toewan Noirtier:

„Toewan, sebab toewankoe taoe ini hal ijang amat ngeri sampe pada di oerat-oeratnja ijang aloes-aloes, dari sebab itoe toewankoe soeroeh saksiken ini soerat oleh nama orang ijang baik-baik dan ijang terhormat, dan sebab roepanja toewan soeka menoeloeng akoe, kendatipoen penoeloengan itoe membuat sedih hatikoe, maka baiklah toewan ini sekali djangan tolak permoehoenankoe, tjoba apatah kiranya toewan seboet namanja president dari itoe perhimpoenan, so paja akoe taoe siapa ijang soedah matiken akoe poenja papa.“

Toewan de Villefort seperti orang ilang semanget dan laloe tjari pintoek aken keloewar; Valentine bahna kaget laloe moendoer beberapa tindak, sebab dia taoe liat itoe bekas tandatanda loeka di badan papa tjangnya, djadi dia taoe apa toewan Noirtier bakal menjaoet.

Maka katanja Franz pada nona Valentine: „Demi Allah, baiklah nona toeeloeng padakoe, soepaja akoe bisa dapet taoe namanja orang ijang boenoeh papakoe koetika akoe baroe beroemoer doewa taon, hingga akoe djadi piatoe.“

Valentine tida bisa berkata-kata.

Toewan de Villefort laloe berkata: „Dengarlah toewan, pertjaja moeloetkoe djangan memandjangken lagi hal ini; nama-nama itoe dengen sengadja di pegang rasia. Akoe poenja papa sendiri tida kenal namanja itoe president, dan kendatipoen dia kenal namanja itoe president, tentoe dia ti-

da nanti bisa seboet, dan nama-nama ketjil dari orang-orang pendoedoek negri tida ada di dalem woordenboek, bagimana toewan Noirtier bisa kasi taoe itoe nama."

"Ja, tjilaka soenggoe! bersesambat Franz, pengharepan itoe-lah aken namanja orang ijang boenoeh papakoe, ija itoelah ijang membrih kakoewatan pada akoe aken batja, teroes ini soerat sampe pada pengabisanija. Ja toewan Noirtier," berkata Franz dengen memandang toewan Noirtier seperti orang ijang hendak bersoedjoed memoehoen dermah, "toewan, saija ini bersoedjoed, minta dengen sapenoeh hati saija ijang teramat sedi, biar apatah kiranya toean kasi mengarti pada saija, siapakah namanja itoe orang."

Toewan Noirtier bikin tanda dengen mata seperti dia ma-  
oe cilang: „baik.“

"Ja Nona Valentine, bakal istrikoe," berkata Franz dengen girang, „nona poenja papa tjang bikin tanda ijang dia soeka kasi taoe namanja itoe toewan. Toeloenglah padakoe . . . nona Valentine, dan dengarlah, toeloenglah padakoe.“

Toewan Noirtier memandang boekoe woordenboek.

Sembari gemeteran tangannya, toewan Franz ambil itoe boekoe dan laloe seboetken satoe-satoe letter dari a. b. c. sampe pada letter I.

Barang sampe di sini lantas toewan Noirtier kasi tanda aken berenti.

Franz bertanya, „apa letter I“

„Ja,“

Maka djarinja toewan Franz menoendjoek saban-saban garisan pekataän di woordenboek itoe sembari menjebot satoe-satoe. Toewan Noirtier diam sadja Franz batja teroes, Valentine semboeniken moekanja di dalem kadoewa

tangannja. Barang Franz seboet perkataän „Ik,“ artinja: akoe. Toewan Noirtier mengasi tanda aken brenti.

„Toewan!“ berkata Franz dengen ngeri dan sérém boeloe badannja! „apa toewan Noirtier! Apatah toewan itoelah ijang memboenoeh ajandakoe?“

Noirtier seperti maoe bilang: „Ja“, dan dengen matanja ijang amat bangga dia seperti maoe kataken: „memang akoe lah itoe president dari itoe perhimpoenan dan akoe ijang soedah berkelai tandingan sama papamoe djendral Quesnel d'Epinay.“

Franz djato pangsan di korsi. Toewan de Villefort lari kaloewar pintoe, sebab dia soeda ada ingatan djahat bagi itoe orang toewa, kaloe bole dia maoe binasain toeant Noirtier ijang begitoe bengis.

LXXVI

KAMADJOEANNJA TOEWAN CAVALCANTI  
JANG MOEDA.

---

Semantara itoe, maka toewan de Cavalcanti ijang toewa brangkat aken pegang djabatannya lagi, ija itoe boekan di dalem balatentaranja Keizer dari Oostenrijk, aken tetapi di medja pentopan di tempat mandi di Lucca; memang dia di sitoë bola di bilang penoenggoenja tempat itoe. Tida oesah. di bilang lagi ijang dia soedah bawa itoe oewang semoewa ijang di perolehnya, seperti oepah ijang dia bertenka seperti bapa ijang soenggoe.

Itoe oewang dia trima lebi doeloe, sebelonnja dia brangkat. Toewan Andrea, oleh kerna brangkatnya toewan Cavalcanti, maka soedah djadi ahliwaris dari pada segala scerat-soerat aken menjaksiken dengen terang ijang dia soenggoe-soenggoe poetranja markies Bartholomeo sama markiezin Leonora Corsinari.

Dengen sabentaran sadja, Andrea soedah terhormat sekali di Parijs dan dalem ampat belas hari dia soeda dapet tempat ijang bagoes; orang seboet dia toewan Graaf. Orang kataken ijang dia poenja pendapatan ada lima poeloe riboe frank dalem satoe taon, laen dari pada itoe, orang bilang ijang papanja terlaloe amat hartawan, ija itoe harta ijang ada tertanem

dalem tambang parit di Savarezza.

Saorang faham ijang ada bersama-sama denger ini tjerita, bilang djoega ijang dia sendiri soedah liat itoe tambang dan parit, hingga orang mendjadi terlebi pertjaja lagi kabar-kabar kakajaän orang toewanja Andrea. Alkaesah, demikianlah pri kaädaännja kota Parijs.

Koetika pada soewatoe malem Graaf de Monte Christo dateng bertämoean sama toewan Danglars. Hata maka toewan Danglars tida ada di roemah, tetapi orang minta pada toewan Graaf aken masoek boewat berdjoempa, kasi taoe namanja pada njonja baron Danglars. Graaf de Monte Christo toeroet permintaän itoe. Selama itoe hari festa makan-minoem di Auteuil, maka njonja Danglars selaloe gemeteran, serta serem boeloe badannja, kapan dia denger orang seboet nama Monte Christo. Maka pengrasa-an ijang ngeri itoe terlebi bertamba keras lagi, kaloe njonja Danglars denger itoe nama di seboet, apalagi toewan Monte Christo tida bersama-sama. Adapoen kaloe toewan Graaf ada bersama-sama, maka ilanglah pengrasa-an itoe, sebab toewan Graaf poenja moeka begitoe terboeka dan loeloes serta matanja ijang djernih dan manis boedi bahasanja membikin linjal njonja Danglars poenja hati ijang ngeri. Njonja Danglars inget, bahoewa orang ijang begitoe manis boedi bahasanja, serta berhati loeloes seperti toewan Graaf, tentoe tida sanggoep dendem hati djahat pada orang, apa poela pada njonja Danglars.

Koetika Graaf de Monte Christo masoek ka dalem njonja Danglars poenja kamar, dimana njonja itoe sedeng lagi liat-liat gambar-gambaran dengen hatinja ijang tida senang, ija itoe gambar-gambaran ijang baroe di liat oleh anaknya ijang

perampoewan bersama-sama toewan Cavalcanti, maka njonja Danglars poenja hati mendjadi senangan sedikit seperti sari sari, dan dengen bermesem ijanja trima toewan Graaf.

Ija ini memandang di dalem kamar itoe. Di sebelah njonja barones ijang doedoek di divan, Eugenie ada lagi doe-doeck dan Cavalcanti berdiri di sebelahnja. Pakeannja item, sepatoenja verlak dengen pake kaes kerawangan, djarinja ijang aloes seperti di raoet, lagi maen-maen ramboet kepalanja ijang aloes, tjintjin barlian di djarinja bersinar-sinar. Toewan Cavalcanti bediri sembari memandang nona Danglars dan selaloe tarik napas seperti orang ijang ada di dalem soesah.

Nona Danglars tida ada bedanja seperti doeloe, ija masih tinggal manis dan elok, tetapi hatinja dingin dan seperti soeka tjela orang.

Boekan sedikit ijang tida di taoenja, sebagimana dia di pandang oleh Andrea dengen tarik napas, semoewa itoe di katahoewinja, orang kaloé liat begini, maka orang tentoe kira ijang hatinja nona Danglars tida bisa mempan panah katjintaän.

Eugenie kasi tabe sama toewan graaf dengen diam sadja abis barang orang moelai beromong, maka lekas dia pégi ka kamarnja tempat beladjär, di mana tida brapa lama lagi kadengaran soewara doewa orang tertawa-tawa sembari kadengaran soewara piano berboenji. Hal ini mengoendjoeken njata pada Graaf de Monte Christo ijang nona Danglars lebi soeka berteman beromong sama nona Louise d'Armillij dari beromong-omong sama toewan Graaf dan Cavalcanti.

Di itoe waktoe selagi toewan Graaf beromong-omong

sama njonja Danglars, maka dia liat njata ijang toewan Cavalcanti tiada senang, dia liatin bagimana toewan Cavalcanti bediri di dekat pintoer dengan soewara rame-rame itoe, tetapi takoet aken meliwati itoe pintoer. Hata pada njonja Danglars dia melaga oendjoek kagirangan hatinja ijang dia bisa mengomong sama itoe njonja.

Tida seberapa lama, maka toewan bankier dateng. Pertama-tama ijang dia pandang ija itoe Graaf de Monte Christo, tetapi lantas dia pandang sama toewan Andrea Cavalcanti, serta istirnya, dia kasi tabe seperti sari-sari, maka orang kaloe masih boedjang tentoe tida bisa mengarti itoe.

„Apa nona-nona tida adjak padamoe aken bikin moesiek?” bertanya toewan Danglars pada Andrea.

„Ja, tida toewan,” berkata Andrea dengan pemandangan ijang terlebi adjaib lagi dari ijang tadi.

Lantas toewan Danglars pegi ka kamar tempat orang bikin moesiek dan laloe di boeka pintoenja, maka orang liat doewa nona doedoek berdoewa di satoe bangkoe di depan piano, masing-masing maen sama satoe tangan. Roepanja nona d'Armillij tjakep betoel, dia ketjil molek ramboetnja semoea koening emas pata majang, orang kata ijang dia poenja da-da tida koewat, maka itoe roepanja seperti orang tjape sadja.

Monte Christo memandang sebentaran ka dalem itoe kamar, seperti orang ijang kepingin sekali liat isi kamarnja itoe, sebab baroe sekali ini dia dapet liat nona d'Armillij, tetapi soedah seringkali dia dengar toewan dan njonja Danglars omongin dari ini nona.

„Eh, Eh, bagimana sekarang,” bertanya toewan bankier pada anaknya „apa kita orang tida bole toeroet?”

Dengan begitoe toewan Danglars adjak masoek anak moe-

da itoe kadalem kamar tempat orang maen moesiek ; tetapi setaoe dengen sengadja atawa dengen kebetoelan, maka pintoe kamar itoe sekoenjoeng-koejoeng ketoetoep dan toewan de Monte Christo tida bisa liat apa-apa lagi, dari mana dia doedoek sama njonja Danglars, tetapi dari sebab toewan Danglars toeroet pada Andrea dari blakang, maka njonja Danglars tida begitoe openin ini hal. Tida sebrapa lama, maka Graaf de Monte-Christo dengar soewaranja toewan Andrea menjanji bersama-sama boeninja piano, ija njanji lagoe Corsika hingga toewan Graaf bermesem, ingat boekan pada Andrea, tetapi pada Benedetto. Sedeng begitoe, maka njonja Danglars memoedjiken keras hati soewaminja, ijang dalem itoe pagi dapet keroegian lebih dari tiga-ampat ratoes riboe roepiah, oleh kerña bankroet di Milaan. Soenggoeh boleh di poedji keras hatinja, sebab tjoba njonja Danglars tida tjerita ini hal keroegian pada toewan Graaf, maka toewan Graaf itoe tida sekali-kali bisa liat di moekanja toewan Danglars, sebab itoe moeka tida berobah barang sedikit.

„Na, inilah baik,” berpikir Monte-Christo : „sekarang dia soedah moelai pegang rasia keroegiannja, sedeng doeloe ada satoe doewa boelan kemarinja, maka dia tjeritakenkeroegeannja itoe pada semoewa orang dengen hati bangga.” Abis ija berkata pada njonja Danglars : „Ach tida sebrapa, toawan Danglars taoe betoel djalan-djalannja harga di pasar oewang, sebentar djoega dia oentoeng lagi doewa tiga kali sebegitoe banjak.”

„Akoe liat ijang toewan djoega salah doega seperti laen-laen,” berkata njonja Danglars.

„Kesalahan doega apa, njonja ?“ bertanya de Monte-Christo.

„Ach, kesalahan doega ijang toewan Danglars soeka adoe oentoeng di itoe pasar oewang, sedeng dia tida sekali-kali adoe oentoengnya seperti orang maen.“

„Oh, ija itoe betoel, njonja, akoe loepa apa ijang telah di kataken oleh toewan de Braij padakoe, tatapi di mana si toewan de Braij ada sekarang? Soedah liwat tiga hari ijang akoe tida liat lagi padanja.“

„Akoe poen tida,“ sahoet njonja Danglars dengen hati dingin „tetapi tadi toewan maoe bilang apa-apa, abis toewan berenti sama sekali, toewan omongken lain hal.“

„Apa?“

„Jang toewan de Braij soedah bilang apa-apa sama toewan.“

„Ach, ija betoel, toewan de Braij bilang padakoe, ijang njonja soeka maen di itoe pasar oewang.“

„Ja betoel, doeloe terlaloe akoe soeka maen adoe oentoeng di pasar oewang, aken tetapi sekarang soedah tida lagi,“ djawab njonja Danglars.

„Njonja salah. Astaga, kemampoean harta itoe tida bole di tentoeken; tjoba akoe seorang prampoewan pertama-tama akoe bikin biar akoe ada oewang sendiri, ijang tida boleh di ganggoe-ganggoe orang, kendati akoe misti pertajaken peroentoengankoe sama orang lain, sebab dalem hal adoe oentoeng itoe, orang tida boleh tetepin ijang kepinteran membawa oentoeng. Apa lagi kaloe akoe djadi istrinja bankier, soedah tida loepoet akoe tjoba aken mengadaken kekajaankoe ijang tetap tida boleh terganggoe.“

Njonja Danglars poenja moeka djadi merah sedikit.

„Apa Njonja tida dengar dari itoe perkara besar dalem hal coupon-coupon dari Napels, kemaren di pasar oewang

semoewa orang soedah tida omongin laïn hal lagi," demikian katanja de Monte Christo sëmbari bikin seperti dia tida liat moekanja njonja Danglars djadi merah.

„Akoe tida ada poenja coupon dari Napels," berkata njonja Danglars dengen keboeroe-boeroe: „lagi akoe belon taoe beli coupon begitoe; tapi soedahlah toewan graaf djangan kita omongin lagi hal pasar oewang, ijang seperti makelaar soerat-soerat oewang dengan membitjarain kadaan pasar oewang, lebi baik kita omong-omong dari familie Villefort ijang begitoe tjilaka, sebab brapa kali ia katimpah kadoeka-an.“

„Eh, apakah soedah djadi?" bertanya Monte Christo dengan kaget seperti orang ijang tida taoe satoe apa.

„Boekan toewan djoega taoe ijang abis matinja toewan de Saint Meran, kira-kira tiga hari njonja markies djoega meninggal?"

„Ja, betoel, itoe akoe dengar.“

„Tetapi ini belon semoewa.“

„Bagimana belon semoewa?"

„Belon, boekan toewan djoega taoe ijang anak pram-poeannja Villefort ampir kawin?"

„Sama toewan d'Epinay . . . . Apa ini nikahan tida djadi?"

„Ja, kemaren pagi, roepanja toewan d'Epinay petjahken perkata-annga.“

„Aai, apakah betoel begitoe? Maka apa njonja taoe djoega apa sebabnya?"

„Tida.“

„Ach njonja, apakah njonja tjerita ini sama akoe, astaga! abis toewan de Villefort bagimana kaadaannja, sasoedah-

nja di langgar begini banjak soesah?"

"Seperti biasa, kaja orang ijang pandé."

Di ini koetika, maka toewan Danglars masoek.

"Eh, kaoe kasi tinggal Cavalcanti begitoe sendirian sama anakmoe?" bertanya njonja Danglars.

"Bersama nona d'Armilly," berkata toean bankier, "apa kaoe kira?"

Sembari memandang de Monte Chrito, maka toewan Danglars berkata: "Toewan Graaf, boekankah itoe pangeran Cavalcanti sa-orang baik-baik? Tetapi apa dia itoe soeng-goe-soenggoe satoe prins?"

"Akoe tida brani tentoein," berkata toewan de Monte Christo. "Orang adjarken akoe kenal pada ajandahnja, maka dengen pangkat gelaran markies; bole djadi dia Graaf; tetapi akoe rasa ijang dia tida perdoel-an pangkat-pangkat atawa gelaran."

"Kenapa?" bertanya toewan bankier. "Djikaloe dia soeng-goe-soenggoe prins, maka dia salah sekali, kaloe dia tida bangga sama itoe pangkat, sebagimana patoetnja. Akoe tida soeka orang ijang maoe semboeni-in asal-oesoelnja."

"Ja kaoe memang orang ijang soeka sama orang ketjil," sahoet Monte Christo dengen bermesem. "Tetapi liatlah apa kaoe bikin, kaloe sandenja kabetoelan toewan Morcerf dateng di sini, maka dia nanti dapet liat toewan Cavalcanti ada bersama-sama nona Eugeni di dalem satoe kamar, sedeng dia de Morcerf, tida bole, kendati dia toenangannja nona Eugenie, apa dia nanti bilang?"

"Ja baik djoega kaoe bilang, sebab kaloe dia dateng di sini, tentoe nasib apa setaoe bawa sama dia kemari, tetapi djarang sekali dia dateng di sini."

„Tetapi kapan sekarang dia dateng, dia liat itoe toewan Cavalcanti bersama-sama nona Eugenie di dalem satoe kamar, tentoe dia bakalan marah sanget.“

„Dia? Ja Allah, kaoe kliroe besar; toewan Albert tida sekali mengoendjoeken ijang dia tjemboeroean bagi nonanja; dia tida tjinta sampe keras pada nona Eugenie aken djadi tjemboeroean. Laen dari itoe apa akoe perdoeli dia marah atawa tida.“

„Tetapi sebagimana dia orang ada sekarang.“

„Ja, kaoe maoe taoe sampe di mana dia orang ada? Na dengerlah, koetika pesta di roema iboenja dia dangsa tjoema satoe kali sadja sama nonanja, dan toewan Cavalcanti dangsa sama Albert njoenja toendangan itoe, sampe tiga kali dan Albert roepanja tida ambil poesing.“

Dendjaga dendjaga pintoe masoek kasi taoe, ijang toewan Albert de Morcerf ada di depan. Njonja baron terboeroe-boeroe bediri dan laloe maoe pegi ka kamar di manah anaknya ada bersama-sama toewan Cavalcanti boewat kasi taoe anaknya; tetapi toewan Danglars pegang tangannya njonjanja.

„Soedah tinggalin sadja,“ berkata ija.

Njonjanja memandang moekanja toewan Danglars dengan heran.

Monte Christo melaga tida liat ini semoewa.

Albert masoek; roepanja tjakep dan kaliatan dia girang sekali. Dia kasi tabe njonja baron dengen lemes, dan toewan Danglars seperti bakal mertoewa dan toewan Monte Christo seperti sobatnya! abis dia berkata pada njonja Danglars, katanja:

„Njonja kasi permisi pada saja aken minta taoe, begimana

adanja njonja poenja anak, apa selamat baik djoega?"

Danglars lekas menjaoet: „Dia baik tida koerang apa-apa, sekarang baroe maen moesiek di kamar itoe, bersama-sama toewan Cavalcanti.“

Albert tinggal sabar dan bikin seperti djawaban itoe tida membikin apa-apa padanja, tetapi di dalem hatinja, barang-kali merasa tida enak. Monte Christo ada memandang sadja padanja.

Katanja: „Ja, toewan Cavalcanti poenja soewara bagoes moeloek dan nona Eugenie poenja soewara poen djoega bagoes aloes, tentoe misti sedap di denger, kaloe orang doewa itoe menjanji.“

„Ja soenggoe bagoes betoel, dia orang bagoes bertimpalan sekali.“ sahoet toewan Danglars.

Albert roepanja tida mengarti toewan Danglars poenja perkataän begitoe roepa, ijang boledi artiken doewa foepa, hingga membikin njonja Danglars seperti orang ijang djenga sekali.

„Akoe poen,“ berkata Albert, „pande bikin moesiek dan akoe poenja goeroe semoewa poedji akoe poenja soewara, tetapi tida satoe kali akoe bisa dapet soewara ijang bertimpalan betoel sama akoe poenja soewara, apa lagi soeware nona-nona tida sama sekali.“

Danglars bermesem seperti dia hendak berkata:

„Biarlah kaoe marah.“ Maka seperti dengen sengadja aken membikin dia marah, serta katanja poelah pada toewan Albert: „Kemaren djoega akoe rasa itoe prins sama akoe poenja anak, soedah membikin orang banjak heran. Apa kemaren toewan tida ada?“

Albert bertanya: „Prins ijang mana?“

„Prins Cavalcanti,“ berkata Danglars ijang membriken

sengadja gelaran ini pada itoe toewan.

„Oh, djangan marah toewan, akoe<sup>”</sup> tida taoe ijang dia prins. Aai, apa itoe prins soedah njanji kemaren sama nona Eugenie? Soenggoe, tentoe misti sanget bagoesnya dan sedep di denger orang; tetapi sajang sedikit, akoe tida bisa dateng, sebab akoe misti anterin njonja de Morcerf pegi karoemahnja barones de Chateau Renaud ijang toewa, di mana-mana orang-orang Duitsch pada menjanji.”

Abis orang-orang brenti beromong-omong sekoetika, maka toewan de Morcerf minta, apa bole dia pegi kasi tabe sama nona Eugenie.

Katanja bankier Danglars: „O, toenggoe doeloe,” sembari menahan toewan Albert; dengarlah ini lagoe bagoes, ampir abis, lagi satoe minuut, maka toewan Danglars bertepok-tepok tangan dengan memoedji-moedji keras, ijang orang doewa tooe menjanji begitoe bagoes.

„Betoel sedep sekali” berkata Albert, „Boekankah toewan seboetken dia itoe prins? Dan kaloe dia boekan prins, maka gampang orang bikin dia djadi prins di negri Italia, Tetapi kaloe toewan ada soeka, maka akoe harep sanget ijang toewan minta nona Eugenie menjanji lagi sekali sama toewan Cavalcanti, tetapi djangan kasi taoe ijang ada orang laen toeroet dengar itoe njanjian. Soenggoe sedep sekali akoe mendengar orang menjanji dari djaoe, sedang orang ijang menjanji tida dapet liat orang ijang dengarin.”

Bahoewa toewan Albert tinggal sabar, tida sekali mengoendjoek napsoe marah, maka toewan Danglars menjadi bingoeng. Dia tarik toewan Monte Christo minggir dan laloe bertanja:

„Na dengerlah, apakah toewan poenja pikiran dari orang

ijang bertoenangan ini?"

„Astaga, menoeroet pikirankoe, maka toenangan ijang begitoe, terlaloe dingin tjintanja, akoe tida bisa kata laen. Tetapi apa kaoe maoe kata, soeda ada tanda poetoes.”

„Ja betoel akoe soeda djandjiken ijang akoe serahken anakkoe pada orang ijang tjintaken padanja, tetapi boekan pada orang ijang tida tjinta padanja. Lihatlah dia begitoe dingin seperti ijs, abis bangganja dan berhati tinggi seperti papanja. Tiba-tiba dia berharta sama banjaknja, seperti orang kaoem Cavalcanti, boleh djoega, orang toetoep moeka dengan djari. Akoe soedah adjak bitjara sama anakkoe, tetapi dia bisa liat djoega orang . . . . .“

„O!“ berkata Monte Christo, „akoe tida taoe, barangkali bahna keras persobatankoe sama toewan Albert, sampe akoe tida blsa liat kasalahannja, tetapi akoe brani tentoe-in ijang toewan de Morrcerf sa-orang baik-baik dan manis sekali boedi bahasanja. Tida-dapet tida kaloe dia kawin sama toewan poenja anak, maka beroentoenglah anak itoe dan lagi toewan Albert masih boleh dapet pangkat ijang lebi tinggi, sebab papanja berpangkat baik djoega.“

„Hm!“ katanja toewan Danglars. „Apa barangkali kaoe koewatir?“ katanja toewan Graaf.

„Ja, tetapi doeloe-doeloe . . . . amat samarnja.“

„Tetapi apa ijang soedah-soedah, sama si papa tida mengenaken anaknja.“

„Soedah tentoe sekali!“

„Ach, soedah djangan marah, satoe boelan kamarin kaoe masih bilang ijang itoe nikahan baik adanja . . . . soedah tentoe akoe koerang enak hati, sebab kaoe beladjar kenal toewan Cavalcanti di akoe poenja roemah, tetapi akoe bilang

lagi sekali padamoe, akoe tida kenal padanja.”

„Tetapi akoe kenal dia,” berkata toewan Danglars, „maka itoelah soedah sampe.“

„Apa kaoe kenal padanja? Kaoe soedah tjari taoe betoel, kaoe soedah serep-serepin siapa dia?” bertanya de Monte Christo.

„Apa perloenza berboewat begitoe, masa orang tida bisa liat moeka orang, ijang dia soenggoe orang toeroenan baik-baik? Satoe perkara dia orang berharta.“

„Itoe akoe tida brani tentoe-in.“

„Abis, kenapa kaoe djadi borgnja.“

„Ach, sebrapa lima poeloeh riboe frank; perkara ketjil sadja.“

„Pri adat kelakoeannja amat aloes, dia se-orang ijang daptet peladjaran baik sekali.“

Maka sekārang toewan de Monte Christo ijang bilang „hm.“

„Dia bisa sekali maen moesik.“

„Ach semoewa orang Italia, kaja atawa miskin pande bikin moesik.“

„Dengarlah toewan Graaf, kaoe ini tida adil sama itoe anak moeda.“

„Soedahlah, akoe bilang teroes terang; akoe tida enak liat ijang Cavalcanti dateng di antara sobatkoe sama anakmoe, dengen memake kakajaännja seperti peneloengnjá, apa poela sebab akoe taoe djandjianmoe pada Albert de Morcerf.

Danglars tertawa.

„Ach, kenapa kaoe begitoe, boekanlah barang begitoe terjadi sehari-hari.“

„Toewan Danglars, boekantah toewan tida boleh petjah,



perkataän tanda poatoes dengen begini roepa; famili-famili de Morcerf tentoe pegang ijang dia bakal berbesan sama toewan."

„Dia orang begitoe pegang tentoe ?”

„Memang.”

„Biarlah marika itoe kasih keterangan. Akoe rasa baik toewan bisikin papanja dengen doewa tiga perkataän, sebab toewan kenal baik sama toewan Morcerf toewa.”

„Akoe? beginama kaoe bisa liat itoe ?”

„Kaloe akoe tida salah di itoe waktoe pesta. Apakah Gravin Mercedes ijang begitoe berhati tinggi, tida maoe kenal sobatnya ijang doeloe-doeloe, apakah dia tida kasih tangannya di kempit olehmoe aken djalan-djalan di kebon dan apakah dia tida sengadja tjari djalan-djalanan ijang gelap-gelap sampe setengah djam lamanja baroe dateng kom-bali di medan pesta ?”

„Ach Baron-baron !“ berkata Albert toewan mengomong bikin kita tida bisa denger orang bikin moesik, apa lagi boewat toewan sendiri ijang begitoe soeka moesik.“

„Baik, baik toewan, toekang tjela orang !“ berkata toewan Danglars, abis ija berkata poela pada toewan Graaf de Monte Christo :

„Apa toewan soeka bilang itoe, pada papanja toewan Albert ?“

„Dengan segala soeka hati kaloe toewan maoe begitoe.“

„Tetapi ini sekali toewan kasi taoe ijang betoel, soepaja terang sama sekali. Biarlah dia minta akoe poenja anak; biar dia tetapken waktoenja dan biar dia kasi taoe beginama kaadaän oewangnja; pendeknja: biar kita mengarti betoel satoe sama lain, kaloe tida biar di poetoesin sadja ini per-

kara bertoenangan, toewan boekan mengarti djoega ijang akoe tida maoe toenggoe lama-lama-an."

„Baiklah, akoe nanti bikin.“

„Akoe tida maoe bilang ijang akoe liat dia dateng dengen soeka hati. tetapi akoe harep itoe, satoe bankier tida maoe djadi boedak dari djandjinja, dia tida boleh petjah djan-dinja.“

Abis Danglars memboewang napas pandjang seperti tadi toewan Cavalcanti ijang moeda.

„Bravo, bravo,“ bertereklah toewan de Morcerf dengan bertepok-tepok tangan, betoel seperti tadi toewan Danglars, koetika abis itoe moesik.

Danglars meliriken matanja sama toewan Albert, koetika itoe maka orang dateng bisikin apa-apa di koepingnja toewan Danglars.

„Akoe nanti lantas balik kombali,“ berkata toewan bankier pada toewan Monte Christo, „toenggoe sama akoe; barangkali ada akoe misti bilang apa-apa padamoe.“ Abis toewan Danglars pegin.

Sedang toewan Danglars pegin, maka njonja Danglars boeka itoe pintoe tempat orang bikin moesiek. Apabila itoe pintoe terboeka, maka kaliatan toewan Cavalcanti seperti berlompat berdiri dari tempat doedoeknya di sebelah nona Eugenie di depan piano, atawa orang moemboel katendang per.

Albert kasi tabe nona Danglars dengen bermesem. Maka nona Danglars balik kasi tabe padanja dengen hati dingin seperti sari-sari sadja.

Cavalcanti kaliatan njata seperti orang ijang djenga; dia kasi tabe toewan de Morcerf, maka toewan ini sahoetin tabe

itoe dengen tabe ijang amat koerang adjarnja.

Abis Albert poedji tida brenti soewaranja nona Danglars tida berkapoetoesan, serta dia kata ijang dia sanget ménjesel dia tida ada bersama-sama di kemaren malemnja, sebab dia denger ijang di itoe malem sanget bagoesnja orang menjanji.

Cavalcanti dj tinggalin sendiri, dia tarik toewan Monte Christo aken adjak omong padanja.

Maka katanja njonja Danglars, „ajo, soedah sampe maen moesiek dan sampe memoedjiken orang, ijang menjanji; marilah kita orang doedoek minoem thee.“

„Ajo Lousie.“ berkata nona Danglars pada temannja

Maka orang pegi di kamar ijang laen, ijang berampir di sitoe, aken doedoek minoem thee.

Di itoe waktoe memang adat tjara Inggris, thee di adoek dengen sendoknya doeloe, maka betoel masing-masing tjem-ploengin sendok theenja di dalem mangkoknya, maka pintoe itoe terboeka dan toewan Danglars masoek, roepanja seperti orang ijang hatinja sanget bimbang.

Apa lagi Monte Christo, dia lantas dapet liat aer moekanja toewan Danglars, hingga dia lantas seperti menanja dengan matanja.

„Ha!“ berkata toewan Danglars, „akoe poenja soeroean soedah poelang dari Griekenland.“

„Begitoe?“ bertanja toewan Graaf, „apatah itoe sebabnya, maka orang panggil padamoe?“

„Ja.“

„Bagimana kaadaannja radja Otto?“ bertanjalah Albert dengen memaan.

Danglars pandang dia dengen oedjoeng mata, maka ijā tida menjaoet; dan Monte Christo boewang moekanja, soe-

paja djangan kaliatan aer moekanja ijang berkasihan, adapoen rasa kasian ini tjoema sabentaran sadja, lantas djoega ilang lagi.

„Kita orang brangkat bersama-sama, ija toewan Graaf?“ berkata Albert.

„Ja, baik sebagimana kaoe maoe,“ katanja Graaf.

Albert tida mengarti maksoednja, pengliatannja, toewan Danglars, maka ija beromong sama de Monte Christo ijang mengarti betoel kahendakan matanja toewan Danglars.

Albert bertanja pada de Monte Christo: „apa toewan liat pandangannja toewan Danglars, koetika dia liatin akoe?“

„Ja,“ berkata toewan Graaf; „apa kaoe liat apa-apa ijang boekan sari-sari dalem pemandangannja toewan Danglars?“

„Ja, tentoe; tetapi apa dia maoe bilang dengen kabar itoe ijang dari Grjekenland?“

„Akoe begimana-bisa taoe?“

„Sebab toewan ada poenja taoe, sama itoe negri.“

Monte Christo bermesem, betoel seperti orang ijang tida maoe djawab pertanja-an orang.

„Liatlah,“ berkata Albert, „dia dateng hampirin toewan; nanti akoe pergi omong-omong sama nona Eugenie, sedang begitoe papanja ada sempat boewat omong sama toewan.“

„Kaloe kaoe maoe omong-omong sama nona Eugenie, baik kaoe poedji soewaranja.“

„Djangan, sebab semoewa orang; antero doenia sekalian-poen memoedijken soewaranja.“

„Aai toewan burggraaf, betoel kaoe beringka sekali.“

Albert laloe dateng hampirin nona Eugenie dengen bermesem, ijang bole di bilang koerang adjar.

Selagi begitoe, maka toewan Danglars bisikin sama toe-

wan Graaf:

„Kaoe soedah brihken nasehat ijang amat baik padakoe dengen perkata-an Fernand dan Janina ada terhoeboeng soewatoe tjerita ijang soenggoe tida enak.“

„Och, masa,“ berkata toewan Monte Christo.

„J, nanti di blakang kali akoe tjerita-in itoe, tetapi baik sekarang bawa dia pegi; akoe poenja hati terlaloe sedi aken tinggal bersama-sama dia.“

„Baiklah, sebab dia toch maoe ikoet sama akoe. Apa akoe masih, misti kirim papanja pada tocwan?“

„Ja, tentoe sekali!“

„Baik.“ Abis toewan Graaf memanggil Albert sama tangan.

Kadoewa-doewanja kasi tabe sama nona-nona. Albert tida sekali-kali endahin ijang nona Danglars begitoe berhati dingin padanja. Monte Christo koetika moe brangkat, masih dia kasi ingat pada njonja Danglars, bahoewa baik adanya sa-orang isterinja bankier aken mendjaga diri boewat hari di belakang.

Toewan Cavalcanti mendjadi madjoe betoel.

LXXVIII

HAIJDEE.

Baroe koedanja toewan Graaf blengkok dari djalanan Boulevard, maka Albert berbalik memandang toewan Graaf dan laloe tertawa begitoe keras, hingga orang misti kira bahoewa ija-itoe tertawa kaja orang kepaksa, serta katanja:

„Sekarang akoe tanja pada toewan, begimana akoe main akoe poenja lelakon komedi?“

„Kapan?“ bertanya Monte Christo.

„Di waktoe akoe poenja moesoeh toenangan ijang sama berahi dengen akoe sama nona Danglars dapet doedoek tetap di roemahnja toewan Danglars.“

„Moesoeh toenangan ijang manà?“

„Astaga, toewan poenja sobat ijang begitoe di poedji toewan Andrea Cavalcanti.“

„Oh, toewan Burggraaf djangan terkeboer maen-maen gila, akoe tida sekali-kali memoedjiken toewan Cavalcanti, serta sama toewan Danglars tida sekali akoe memoedjiken toewan itoe.“

„Memang inilah tentoe akoe sesalin sama toewan, kaloe soenggoeh toewan memoedjiken dia, tetapi baik djoega dia tida perloe di poedji, dia sampe tjakap dan tjoekoep.“

„Kenapa? Apa kaoe pertjaja betoel-betoel ijang toewan Cavalcanti berahi sama nona Eugenie?“

„Itoe akoe boleh bilang dengen tentoe. Masakah toewan tida dengar soewara menjanjiannja, seperti merpati memboedjoek betinanja dan apa toewan tida liat matanja terpoeter-poeter, bahna terlaloe berahi kaloe dia memandang nona Eugenie? Akoe brani tentoeken dianja seboleh-boleh maoe dapet nona Danglars.“

„Apa maoe perdoeli-in dia begitoe, asal nona Eugenie tida loepa sama toewan.“

„Djangan bilang begitoe, toewan Graaf, boekankah orang tahan sama akoe, hanja seboleh-boleh orang seperti maoe dorong akoe kelœwar.“

„Begimana orang seboleh-boleh maoe dorong padamoe kelœwar.“

„Tentoe sekali. Nona Eugenie kaloe akoe adjak omong soedah ampir tida menjaoet lagi dan nona d'Armili ijang paling di pertjaja boleh nona Eugenie soedah tida menjahoet sama sekali, kaloe akoe adjak omong.“

„Ja tetapi papanja menghormati soenggoeh padamoe,“ berkata Monte-Christo.

„Dia?“ Ach masa; dia tida menghormati sama sekali, brapa kali dia toesoek-toesoek sama akoe dengen lidanja ijang tadjem. Tetapi tida mempan sama akoe, kendati toewan Danglars sendiri kira ijang keras dia meloekaken akoe.“

„Tjemboeroean itoe boenga ketjintaän.“

„Ja, tetapi akoe tida tjemboeroean.“

„Boekan kaoe ijang tjemboeroean, tetapi dia ijang tjemboeroean.“

„Tjemboeroean sama siapa? Sama de Braij?“

„Boekan tjemboeroean sama kaoe.“

„Sama akoe? Allah, akoe brani betaro, liat sadja sebelon-

nja liwat delapan hari, maka kaloe akoe dateng dia tentoe toetoepin akoe pintoe di moekakoe.“

„Kaoe tentoe kliroe, toewan Burggraaf“.

„Apa tandanja?“

„Kaoe maoe taoe?“

„Ja.“

„Na baiklah, akoe baroesan di minta oleh toewan Danglars aken toeloeng omong sama toewan de Morcerf, soepaja dia lekas bikin selese ini pertoendangan, biar lekas bole kawin.“

„Siapa misti bikin selese?“

„Toewan Baron.“

„Ja!“ berkata Albert dengen manis, seperti aken memboedjoek, „toewan tida mengomong boekan? Djangan toewan borkata-kata ja, toewan?“

„Tida, Albert, akoe misti omong sama toewan de Morcerf, sebab akoe soedah djandjiken.“

„Begitoe?“ berkatalah Albert, „roepanja kaja toewan soedah perkenanken aken kasi kawin akoe.“

„Akoe maoe tinggal bersobatan sama antero doenia; tetapi bagimanakah sama de Braij? Akoe tida liat-liat dia lagi di roemahnja njonja baron.“

„Ada pertjiderahan.“

„Sama njonja?“

„Boekan, sama toewan Danglars.“

„Kenapa, apa dia dapet kira atawa liat apa-apa?“

„O! ini pertanjaan aneh sekali.“

„Apa kaoe barangkali kira ijang toewan Danglars dapet rasa atawa liat apa-apa?“ bertanjā Monte Christo dengen manis bahasa.

„Bagimanakah, toewan Graaf, toewan dateng dari mana?“

„Dari benoewa Afrika bilangan Congo, bagimana sadja toewan soeka.“

„Itoe tida sampe djaoeh.“

„Apa kaoe kenal toewan-toewan di Parijs ijang soedah beristeri?“

„Ach toewan Graaf, orang toewa-toewa ijang beristeri di koeliling doenia sama sadja, apabila toewan soedah tace peladjarin b-toel tingka lakoenna satoe-satoe orang di doenia dengen betoel, maka kaoe kenal semoewanja.“

„Tetapi apakah ijang bole mendjadi sebab, hingga Danglars sama de Braij bole bersalah? Tadi romannja kaja dia orang berdoewa bersatoe hati,“ berkata toewan Monte Christo, seperti orang ijang melaga bodo.

„Ja, sekarang kita dateng pada rasia-rasia dari taon 1815, maka akoe orang ijang tida kenal itoe rasia. Apabila toewan Cavalcanti soedah djadi sanak sama toewan Danglars, baiklah toewan tanja pada dia.“

Kreta itoe brenti.

„Kita soedah sampe di roemah,“ berkata toewan de Monte Christo, „baroe setengah sebelas liwat sedikit; marilah masoek.“

„Dengan soeka hati.“

„Akoe poenja kreta nanti bawa poelang padamoe.“

„Djangan, trima kasi, sebab akoe poenja kreta tadi boentoetin kreta ijang kita doedoekin.“

„O, ja betoel, itoe dia,“ berkata Monte Christo sembari toeroen dari kreta.

Doewa-doewa toeroen masoek ka dalem roemah; kamar besar terang sekali, dia orang masoek di itoe kamar.

Toewan Monte Christo bertitah: „Baptistin, bawa thee.“  
Baptistin pergi dengen tida bitjara satoe pata. Doewa secondo kamoedian, maka dia dateng membawa baki thee di mana semoewa soedah tersedia, seperti barang ijang kaloewar dari boemi oleh kakoewatannja soewatoe peri.

„Soenggoe,“ berkata toewan de Morcerf, „toewan taoe apa ijang membuat akoe heran dalem hal toewan, boekan toewan poenja kakaja-an, sebab di doenia brangkali ada orang ijang terlebi kaja lagi dari pada toewan; djoega boekan kapinterannja toewan, sebab Beaumarchais sama sadja seperti toewan tida koerang tida lebi kapintarannja, tetapi ijang membuat akoe sanget mendjadi heran, ija itoe bagimana toewan di ladonin di roemah, toewan prentahken apa-apa aken di bikin, ijang dapet prentah itoe tida menjaoet lagi, maka dalem satoe menuut, dalem satoe doewa seconde semoewa soedah tersedia. Betoel kaja orang di roemah mengarti apa ijang toewan maoe, kapan toewan poelang di roemah gojang lontjeng aken di boekain pintoe, tjoema tjarra boenjinja itoe lontjeng sadja, heran soenggoe.“

„Apa ijang kaoe bilang ini, sabagimana ada betoel djoega. Orang di roemah taoe betoel biasakoe. Liat sadja; apa kaoe soeka apa-apa laen sama thee ini?“

„Bole! akoe maoe minoem roko.“

Monte Christo hampirin satoe benda ketjil, dan jaloe ija poekoel satoe. Liwat doewa seconde soewara bendi belon ilang, maka Ali soedah dateng sama doewa Chiboek (seperti hokka, pipa paké aer) ijang soedah di isi tembako Latakié, ijang enak sekali.

„Astaga betoel heran sekali,“ berkata de Morcerf.

„Ach tida, sebab gampang sadja di artiken,“ berkatalah

Monte Christo, „Ali taoe betoel ijang akoe biasa minoem pipa, kaloe akoe minoem thee atawa kopi, sekarang dia taoe ijang akoe minoem thee dan dia taoe djoega ijang akoe ada di kamar; abis dia dengar ijang akoe panggil padanja dia lantas mengarti apa sebabnya dan dari sebab dia datang dari soewatoe negri, di mana tetamoe di soenggoein pipa, maka itoe dia bawa doewa pipa.“

„Itoe betoel sekali, keteranganmoe terang betoel, tetapi masih djoega . . . Eh! akoe dengar apa-apa?“

Abis Morcerf berpaling ka pintoe, dari mana memang kadengaran betoel soewara moesiek, seperti soewara guitar.

„Allah toewan, akoe rasa ijang ini malem kaoe soenggoe-soenggoe kena tergoda moesiek, baroesan kaoe terlepas dari pada moesieknja nona Danglars, abis sekarang kaoe misti dengar moesiek lagi ijang di maenin oleh Hajdee.“

„Hajdee! aai, betoel bagoes itoe nama. Apa betoel ada prampoewan ijang soenggoe bernama Hajdee, lain dari pada dalem sair-sairnja toewan Bijron ijang pande mengarrang itoe?“

„Soedah tentoe; Hajdee soewatoe nama ijang djarang di dengar di Frankrijk, tetapi sering orang dengar itoe di Albani dan di Epirus, artinja Hajdee seperti: djernih, soetji bakti, nama ketjil seperti di Parijs.“

„Astaga manisnja itoe nama,“ berkatalah toewan Albert, tjoba nona-nona disini pake nama begitoe. Seperti nona Danglars, tjoba dia boekan di namain nona Eugenie, tetapi nona „Soetji,“ atawa nona, „Bakti,“ ha, ha, ha, betoel bagoes boewat seboet di dalem soerat nikah.“

„Gila!“ berkata toewan Graaf, „djangan maen gila•begi-

toe keras, Haijdee bisa dengar toeas bitjara begitoe."

„Serta dia bole marah?“

„Tida,“ berkata Graaf de Monte Christo dengan hati tinggi.

„Apa dia begitoe baik hati?“ bertanya toewan Albert.

„Itoe boekan kebaikan hati, tetapi kawadjiban, satoe boedak perampoewan tida djadi marah sama toewannja.“

„Ach, djanganlah kaoe sendiri maen gila, Apa masih ada boedak?“

„Memang ada, sebab Haijdee, ija itoelah seorang boedak-koe.“

„Soenggoe, kaoe berbedahan sekali dari pada orang laen. Mendjadi boedak perampoewannja toewan de Monte Christo tida djahat, sebab tjaranja sebagimana toewan maen oewang, maka satoe-satoe boedjang di sini bole dapet kaoentoengan bilang riboe roepia dalem satoe taon.“

„Bilang riboe roepia, kasian, itoe anak poenja kakajaän, doeloe ada lebi banjak. Ia di lahirken bole di bilang di atas kekajaän ijang amat besar, hingga kakajaän di da'em dongeng sekalipoen, kalah banjknja.“

„Aai apa, dan soenggoe-soenggöe dia poeteri?“

„Ja, betoel seperti katamoe, ija poeteri dari pada negri ijang paling besar.“

„Ach akoe masih koewatir. Tetapi bagimanakah satoe poeteri bole djadi boedak.“

„Masa tida ada tjonto laen, doeloe-doeloe radja-radja sampe mendjadi boedak. Haijdee djadi begini, sebab perang dan dari sebab tida tetap peroentoengan orang.“

„Abis namanja sekarang soewatoe rasia?“

„Ja, rasia boewat antero doenia, tetapi boewat kaoe

tida terasia sobatkoe ijang baik, tjoema toewan nanti simpen rasia ini, boekan? Kapan toewan djandjiken?"

„Soenggoe akoe nanti simpen rasia itoe atas namakoe ijang terhormat.“

„Kaoe kenal tjeritanja pacha dari Janina?“

„Dari Ali Tebelen? ija akoe kenal, akoe poenja papa bekerdja di bawa prentahnja mendjadi kaja besar.“

„Oh, ija akoe loepa itoe.“

„Na, abis apatah ada antara Hajidé dan Ali Tebelen?“

„Dia itoe anaknya.“

„Zoo! dia anaknya Ali Pacha?“

„Ja anaknya Ali Pacha pada saorang isterinja ijang paling bagoes bernama Vasiliki.“

„Abis dia itoe djadi toewan poenja boedak?“

„Ach apa maoe di bikin.“

„Bagimana bole djadi?“

„Sebab pada soewatoe hari, akoe djalan-djalan di pasar Stamboel aken dapet beli padanja.“

„Astaga itoelah baik sekali, soenggoe sama toewan, boekan orang idoep sasoenggoehnja, seperti orang idoep dalem impian. Dari itoe djanganlah, toewan goesar kaloe akoe tanja sama toewan apa-apa.“

„Kataken sadja, sobat, djangan maloe.“

„Tetapi toewan pegi pesiar sama-sama dia, toewan pegi di komedi besar bersama-sama dia . . . . .“

„Abis apa lagi?“

„Akoe brani-in, akoe aken minta apa-apa sama toewan.“

„Minta sadja, tanja apa ijang kaoe kahendaki.“

„Na kaloe begitoe, baiklah toewan kasi akoe beladjar kenal sama itoe poeteri.“

„Dengan segala soeka hati, tetapi atas doewa djandjimoe.“

„Sebelonnja akoe kenal djandji itoe, maka akoe soedah trima, aken bilang baik.“

„Djandji pertama ija-ite, selama-lamanja kaoe djangan omong-omong sama orang lain ijang kaoe dateng kemari ini.“

„Baik,“ dan sembari angkat tangannja, maka katanja: „akoe djandji itoe dengan bersoempah.“

„Kedoewanja, djangan kaoe bilang padanja ijang kaoe poenja papa soedah taoe bekerdjé di bawah prentah pa-panja.“

„Itoe poen akoe djandjiken.“

„Na' kaloe kaoe djandjiken itoe, baiklah toewan Burggraaf. Selamanja kaoe tida nanti loepa, boekan?“

„Apakah kaoe <sup>tidak</sup> kira!“ berkatalah toewan Albert dengan heran.

„Soedah, akoe memang kenal kaoe seorang ijang namanja baik serta terhormat.“

Toewan de Monte Christo poekoel lagi sekali bendarja, maka Ali keloewar.

„Kasi taoe sama Hajdee,“ berkatalah toewan Graaf: „ijang sebentar akoe maoe minoem kopi di tempatnya, serta bertitahken dia djoega, ijang akoe soeka sekali maoe kasi dia beladjar kenal sama se-orang sobatkoe.“

Ali manggoet dan laloe pergi.

„Djadi kita orang mengarti satoe sama lain, ija? Djangan tanja-tanja apa-apa lantas padanja. Kaloe seandenja kaoe maoe menanja apa-apa padanja, tanja sama akoe, nanti akoelah ijang tanja padanja. Mengarti?“

Ali dateng kombali abis dia angkat lelangsé pintoe aken

kasi liwat toewannja bersama tetamoenja.

„Mari kita masoek,” berkata Monte-Christo.

„Albert betoelin ramboetnja dengen tangan, ijang djari-djarinja di bikinnja kaja sisir, dan dia poeter koemisnja. Toewan Graaf de Monte Christo angkat topinja, dan pake sarroeng tangannja abis ija berdjalan lebih doeloe di moeka. Albert masoek ka kamar di mana Ali berdiri seperti djaga-djaga, bersama toekang rias ijang di kepala in oleh Mijrtha.

Haijdee ada di kamar ijang pertama, ija-itoe kamar besar (salon) dengen memandang sama mata tadjem toewan toewan ijang masoek, sebab baroe sekali inilah, ada toewan lain dari toewan Monte Christo masoek sampe di kamarnja. Haijdee lagi doedoek bersila di atas sofa ijang berdiri di podjokan dan boleh di bilang seperti ija ada dalem satoe sarang ijang amat bagoes dari segala barang barang bordeuran dan lain-lain. Di sebelahnja ada terletak taboekan tadi, ijang dengen soewaranja soedah memboeka rasianja. Haijdee ijang sekarang doedoek teramat tjakapnja.

Koetika ija dapet liat Monte-Christo maka ija bangoen-ken badannja sembari bermesem, ia itoe seperti doe mesemnja, jang satoe mesem anak-anak, kaloe liat orang toeanja dan jang kadoea mesem saorang jang bertjinta. Monte Christo mengampiri dia, serta kasi tangan padanja, maka Haijdee tjioem tangan itoe sebagimana biasa.

Albert masih tinggal bediri di pintoe ampir tida bisa bertindak seperti orang kesima, meliat prampoewan jang beroepa begitoe bagoes, belon perna di liat di tanah Frankrijk.

Maka bertanja prampoewan moeda itoe pada Monte Christo dalem bahasa Griek: „Siapakah toewan bawa kemari: apa soedara, sobat, apa kenalan sari-sari atawa moesoeh?“

„Satoe sobat.“ berkata Monte Christo, djoega tjara Griek.

„Namanja siapa?“

„Graaf Albert, dia itoelah ijang akoe dapet reboet, dari tangannja rampok-rampok bangsa Room.“

„Dalem bahasa apatah, saja misti bitjara padanja?“

„Monte Christo berpaling memandang Albert, sembari berkata:

„Apa kaoe bisa omong bahasa Griek?“

Djawablah Albert: „Sajang sekali! akoe tida bisa.“

„Kaloe begitoe,“ berkata Hajdee, „saja nanti beromong tjara Franz atawa tjara Italiaän, kaloe toewan maoe saja beromong.“ Dengan berkata begini, maka njatalah ijang dia mengarti, apa toewan de Monte Christo bertanja pada Albert dan apa ijang di jawab oleh Albert.

Monte Christo berpikir doeloe sebentar.

Maka ija berkata: „Hajdee, kaoe omong Italiaän.“

Abis Monte Christo bilang pada Albert: „Sajang sekali kaoe tida bisa omong tjara Griek, sebab dia pande sekali dalem bahasa itoe. Sekarang kasian Hajdee misti beromong tjara Italiaän, barangkali kaoe nanti kira ijang ija tida bisa laen bahasa.“ Srenta begitoe Monte Christo kasi tanda pada Hajdee aken beromong.

„Selamat dateng, sobat ijang toeroet dateng kemari bersama saja poenja toewan,“ berkata Hajdee dalem bahasa Italiaän ijang begitoe manis dan lemah lemboet. Ali kaloe-war aken bikin seperti titah toewannja.

Monte Christo oendjoeken pada Albert doewa korsi lipét, seorang 'ambil satoe korsi di dekat medja pendek ijang di tempat satoe hauka ijang haroem baoehnja, salaennja itoe medja penoeh dengen kembang-kembang dan wangi-wangian serta gambar-gambar, dan boekoe moesiek.

Ali masoek membawa kopi dengen chiboek (pipa pandjang), sebab Batpistin tida bole masoek di sini, Albert tampik tida maoe minoem pipa ijang di soegoehken oleh Ali (orang Abessié).

„Ambil, ambil,” berkata Monte Christo: „Haijdee ampir sama aloes pikirannja, seperti njonja-njonja di Parijs. Dia tida bisa tjioem baoenja roko havana, kerna tida enak, tetapi tembako Toerki atawa Mesir enak wangi seperti setanggi.”

Ali kaloewar.

Kopinja di toewang; tetapi boewat Albert ada di sediain tempat goela. Monte Christo minoem kopinja tjara Arāb ija itoe dengen tida pake goela. • • •

Haijdee ambil itoe mangkok dengen tangannja ijang moengil, serta djarinja ijang lantjip seperti di raoet, laloe di angkatnja aken di minoem, betoel seperti anak-anak ijang makan atawa minoem barang ijang enak.

Semantara itoe, maka dateng doewa orāng perampoewan dengen membawa doewa doelang dengen ijs dan sorbet, ijang di taronja di atas medja ijang memang di sedia boewat barang itoe.

Maka katanja Albert: „Toewan roemah serta nona, saja minta maäf ijang saja merasa begini heran, Saja djadi bingoeng, maka siapatah nanti tida mendjadi bingoeng, kaloe dia ada ada di tempat ini, ijang betoel seperti di tanah Azia soenggoe. Ach nona, kenapa saja tida bisa omong tjara Griek, sebab saja rasa bahasa itoe, djika di omongin oleh nona,

nistjaja seperti bahasa bidadari ijang teramat bagoes, hingga malam ini, tida dapet saja loepaken lagi saoemoer saja idoep."

„Saja sampe pandé beromong Italiaän," berkata Hajdee dengen sabar; „dan saja jakinin sabole-bole aken bikin ijang toewan mersa soenggoe-soenggoe ada di Azia ijang begitoe di tjintai oleh toewan."

„Apakah ijang akoe maoe omongin sama dia?" bertanya toewan Albert pada Monte Christo.

„Apa sadja kaoe maoe omongin; dari negrinja, dari wak-toe ketjilnja dan dari laen-laen ijang dia masih ingat. Tetapi kaloe kaoe barangkali lebi soeka dengar dia tjerita dari Rome, Napels atawa Florencie, bole djoega."

„O!" berkata Albert, „Boewat apa tanja dari Rome dan laen-laen, kerena itoe baik omongin sama orang perampoean Parijs, anggoeran akoe adjak dia omong dari negrinja."

„Bole, beromong sadja, Albert! memang Hajdee paling soeka omong dari negerinja."

Albert laloe memandang Hajdee, abis katanja:

„Brapakah oemoernja nona, koetika nona kaloewar dari Griekenland?"

Djawab Hajdee: „Lima taon saja poenja oemoer, koetika saja keloewar dari Grieka."

„Apa nona masi ingat negri tanah aer?"

„Kapan saja toetoep saja poenja mata, maka saja liat lagi semoewanja ijang doeloe-doeloe saja liat. Manoesia itoe bole di kataken ada doewa pengliatan, pengliatan badan ijang idoep dan pengliatan roh manoesia. Pengliatan badan itoe bole ilang, bole di loepa; tetapi pengliatan roh itoe selama-lamanja tinggal, tida dapet di loepa."

„Sampe di mana ka djalannja nona poenja ingat dari doeloe-doeloe?“

„Sampe saja baroe bisa djalan; Saja poenja iboe bernama Vasilike (artinja Vasilike itoe, „seperti radja,“) berkata Hajdee dengen gojang kepala. Saja poenja iboe pegang saja pocnja tangan, abis kita ambil oewang emas di taro di dalem kantong, soedah begitoe kita berdoewa djalan-djalan dengen pake kerebong moeka. Kita berdjalan meminta derma boewat orang-orang hoekoeman. Kapan itoe kantong soedah penoeh, kita poelang ka astana: dan ajanda tida taoe satoe apa dan dengen diam-diam kita kirim itoe oewang pada kepala dari klooster aken di bagi-bagi pada orang-orang miskin dan orang-orang hoekoeman.“

„Itoe waktoe nona poenja oemoer ada seberapa?“

„Tiga taon,“ djawab Hajdee.

„Djadi kaloe begitoe nona masih inget semoewa apa ijang kedjadian dari nona poenja oemoer tiga taon?“

„Ja, semoewa.“

„Graaf,“ berkata Albert dengen pelahan pada Monte Christo „Kaoe misti kasi permisi sama nona Hajdee aken tjerita hal ichwalgia. Kaoe tadi larangken padakoe aken bitjara dari akoe poenja orang toewa. Sajang sekali sebab akoe kepingin sekali dengen nama kita di seboet oleh moeloet ijang begitoe manis.“

Monte Christo memandang pada Hajdee, maka lantas Hajdee seperti kasi tanda aken denger betoel apa Monte Christo nanti bilang tjara Griek ijang Albert tida mengarti.

Monte Christo bilang pada Hajdee: „Hal ichwalgia orang toewahmoe, djangan sekali seboet namanja si doerhaka ijang berhianat.“

Haijdee boewang napas pandjang, dan di djidatnja ke-liatan seperti awan jang mendoeng.“

Apakah kaoe kataken padanja?“ Bertanja de Morcerf.

„Akoe tjoema kasi taoe, bahoewa kaoe, akoe poenja sobat, djadi dia tida oesah semboeni-in rasianja.

„Djadi nonah masih ingat, bagimana nona toeloeng itoe orang-orang miskin dan orang-orang hoekoeman? Apa nona masih ingat laen-laen hal?“

„Laen-laen hal? Saija masih ingat djoega, doedoek-doedoek di dekat taman di bawah poehoen besar. Saija poenja ajanda djoega lagi doedoek besenderan di bawah poehoen begitoe, jang gedé. Saija doedoek di atas soesoenan bantal-bantal soelaman. Sedang saijs poenja iboe rebabahan di kakinja ajandakoe, maka saijs maen-maen sama ajandakoe poenja djenggot ijang pandjang dan poetih dan sama ajanda poenja kandjar (pedang) jang bertaboer batoe permata. Kadang-kadang ada dateng orang jang bersembah dan laloe berkata apa-apa padanja, saja tida ingat katanja orang itoe, tjoema saijs denger saijs poenja ajanda menjaoet: „Boenoeh! atawa ámpoenin!“

„Aai adjaib sekali“ berkata Albert mendenger tjerita, jang orang di Parijs tjoema bisa dapet liat di komedi sadja. „Bagimanakah nona liat Frankrijk apa negri Frankrijk bagoes?“

„Saijs rasa Frankrijk bagoes, sebab saijs liat Frankrijk sebagimana ada.“ berkata Haijdee; „saja liat Frankrijk dengan mata orang perampoewan, sedeng saja poenja negri sendiri, saijs liat dengan mata anak-anak dan apa jang saijs inget membikin saijs bentji sekali pada tempat itoe.“

„Astaga, bagimana bole djadi jang nona bentji sama negri

tempat nona terlahir, apakah dari ketjil nona soeda adjar kenal kasoesahan?"

„Haijdee memandang pada Monte Christo seperti aken menanja, apa bole tjerita?

Maka Monte Christo kasi tanda bole tjerita.

„Kaloe orang bisa inget dari pada dirinja apa ijang telah djadi doeloe-doeloe, maka baroelah orang kenal dirinja siapa. Apa ijang saija inget semoewa barang ijang sedih sadja."

„Bitjaralah nona," kata Albert, „saija tentoe denger dengen segala hormat, apa ijang di tjeritaken oleh nona."

„Haijdee bersenjoem sedi dan laloe berkata: „Toewan maoe saija tjerita dari doeloe-doeloe, apa ijang saija masih inget sampe sekarang?"

„Djikaloe bole, saija bermoeohoen sanget nona tjeritaken itoe," berkata Albert.

„Baiklah: Di itoe waktoe saija beroemoer ampat taon, koetika saja poenja iboe malem-malem deteng bangoenin saija dari tidoerkoe. Kita orang ada di dalem astana di Janina. Saija poenja iboe angkat sama saija dari atas bantal di mana saija tidoer, dan barang saija boeka mata, saija dapet liat aer matanja berlinang-linang di iboekoe poenja mata. Ija tida omong apa apa lagi, lantas saija di gendong. Koetika saija liat iboekoe menangis maka saija poen menangis djoega. Abis iboekoe bilang „diam anak." Biasanya anak-anak kaloe di tegorin djangan menangis malahan dia terlebi keras lagi mendjerit, adapoen di itoe waktoe saija denger soewara saija poenja iboe begitoe sedi dan plahan, sampe saija tida bisa menangis lagi. Dengan boeroe-boeroe saija di pondong keloewar. Saija liat ijang

kita toeroen di tangga ijang lebar sekali; di depan iboe-koe ada bebrapa boedjang dan boedak perampowan sembari memikoel peti-peti, karoeng-karoeng, perhiasan emas intan, kantong-kantong oewang emas dan laen-laen. Di blakang ini prampoewan ada doewa poeloe orang soldadoe pendjaga pake senapan pandjang. Soenggoe tida enak sekali hatikoe, kaloe meliat ini orang-orang di tengah malem sedang lagi enak dari tidoernja. Di tangga kaliatan bajangan orang-orang, sebab orang-orang itoe pada bawa obor dari kajoe damar dan roepanja bajangan itoe seperti orang teramat tinggi besar. Sedang begitoe maka saja denger orang bilang: „lekaslah.“ Ia itoe soewara saja poenja ajanda, maka orang-orang semoewa toeroet seperti titah itoe. Saja sendiri merasa gemetar. Saja poenja ajanda djalan di blakang, bepake-pakean ijang endah-endah, di tangannja ada memegang senapan ijang toewan poenja. Keizer dari Frankrijk brihken padanja, ia berdjalan memegang poendaknya. Selim ijang teramat di tjintanja. Keliatan orang-orang berdjalan itoe betoel seperti bebrapa ekor kambing ijang di giring. Dengan hati tinggi, maka Hajdee bilang: „Saja poenja ajanda itoelah Ali Tebelen ijang termasjhoer gagah brani di antero Europa, ia djadi Pacha dari Janina, maka Europa sekalipoen takoet padanja.“

Albert tida taoe kenapa, tetapi dia gemeteran koetika dia dengar Hajdee bertjerita begitoe, dia liat seperti ada apa-apa di dalem matanja Hajdee ijang teramat sedi.

Abis Hajdee bertjerita teroes katanja: Tida lama lagi maka sekalian orang-orang itoe brenti; kita orang semoewa ada berdiri di bawah tangga. Saja poenja iboe pelok pada saja dengan keras, hingga saja merasa, bagimana hatinya

berketak-ketik, di blakang kita orang, maka saja liat saja poenja ajanda, ijang memandang ka-kanan ka-kiri seperti orang jang sanget koewatir. Di hadepan kita orang ada kaliatan tiga tangga dari marmer, maka dibawahnya sekali ada satoe praoe. Dari tempat kita bediri, maka kaliatan di tengah-tengah soengei ada satoe barang ijang gelap; ia itoe saboewah roemah, kamana kita orang hendak pegin. Barangkali dari sebab teramat gelapnya, maka itoe roemah kaliatan seperti djaoe sekali. Soeda begitoe, kita orang toeroen di dalam praoe. Saja masih ingat bagimana soewara dajoeng praoe itoe ijang masoek kaloewar dalam aer ijang ampir tida kadengaran, begitoe hati-hatinja. Saja meliat kaloewar di pinggir praoe aken tjari kenapa itoe dajoeng tida berboenji, maka baroe saja liat ijang itoe dajoeng terboengkoes ikat pinggang kawal soldadoe-soldadoe.

Di dalam itoe praoe tida ada laen orang, tjoema saja poenja ajanda, saja poenja iboe, Selim dan saja sendiri. Kawal soldadoe-soldadoe ada tinggal di pinggir soengei aken mendjaga, djangan kita di serang dari blakang, marika itoe berdjongkok di tangga ijang baling bawah, soepaja tangga ijang di atasnya itoe bole djadi perlindoengan. Kita poenja praoe madjoe dengen lekas sekali. Maka saja tanja pada iboekoe: „kenapa ini praoe berdjalan begini keras ?” Djawabnya saja poenja iboe: „Diam anak kita orang ini melarikan diri.”

Saja tida mengarti masoednja. Kenapa saja poenja ajanda misti lari, dia saorang ijang begitoe berkoewasa, ijang ditakoeti orang, biasanya orang laen lari, sebab ajanda saja saban bilang: „Dia orang semoewa bentji sama akoe dari itoe dia orang takoetin akoe.” Tetapi apa ijang di kataken oleh iboekoe, ia itoe betoel soenggoe, sebab perdjalanan kita, ia

itoelah larinja ajandakoe meliwatken soengei. Semandjak itoe tempo, maka ada djoega orang tjerita, bahoewa soldadoe-soldadoe dari Janina, bahna terlaloe tjape dari pada . . . . .

Sekarang Hajdee memandang Monte Christo ijang tida brentinja memandang sama Hajdee. Abis Hajdee tjerita lebi djaoe lagi dengen pelahan seperti orang dongeng, atawa orang tjerita segala barang karangan sendiri, sebab ija hendak semboeni-in, bebiapa hal di dalem tjeritanja itoe.

Laloe Albert berkata: „Nona bilang tadi ijang soldadoe-soldadoe dari kota Janini bahna terlaloe tjape . . . . .“

„Telah soedah bermoepakat sama Kourchid orang Serkasie ijang di kirim oleh Soeltan aken menangkep saja poenja ajanda. Koetika ito, maka saja poenja ajanda perkenanken akej pergi ka tempat ija bole perlindoengken dirinja, ijang memang soedahe lama di sediaken olehnya, namanja itoe tempat Kataphijgion.

Adapben ajandakoe pergi lari ka sana, sasoedahnja ajanda kirim satoe opsir orang Prasman kapada Soeltan, ija itoe satoe opsir ijang di pertjaja sekali olehnya.“

„Apa nona masih ingat namanja itoe opsir?“ bertanya Albert.

Monte Christo dengan sigra membrih tanda dengan matanja kapada Hajdee, ijang Albert Morcerf tida dapet liat.

„Tida“ djawab Hajdee. „Saja tida inget lagi; tetapi barangkali nanti di blakang kali saja inget lagi, maka tentoe saja nanti seboetken namanja pada toewan.“

Ampir-ampir Albert seboetken nama orang toewanja tetapi Monte Christo kabetoelan lekas angkat djarinja aken soeroeh Albert inget soempahnja dan djandjinja, kerna itoe dia tinggal diam.

„Djadi kita berpraoe itoe hendak pergi lari ka itoe roemah perlindoengan. Itoe roemah ada doewa tingkat ijang di bawah kena kapoekoel-poekoel aer di soengei, tetapi tingkat ijang di atasan bagoes pemandangannja djaoeh. Hata maka di bawah roemah itoe ada soewatoe roemah di bawah tanah, hingga djaoeh ka bawah poelo, maka di itoe roemah di bawah tanah, di sitoelah saja di bawa oleh iboekoe bersama-sama laen-laen orang prampoewan. Di dalem itoe roemah di bawah tanah ada terkoempoel anem poeloe riboe kantong oewang dengen doewa ratoes leger obat pasang, di toempoek jadi satoe toempoek. Di ampirnja itoe leger obat pasang, ada berdiri Selim, ija itoe orang ijang paling di tjinta oleh ajandakoe ijang tadi soedah di tjeritaken; di sitoe dia berdjaga siang hari malem, di tangannja ijang sebla ada pegang satoe obor ijang di oedjengnja ada soemboe ijang, bernjala.

Pada Selim soedah di pesen aken bakar itoe obat pasang apabila saja poenja ajanda kasi tanda padanja, soepaja semoewa apa ijang ada di sitoe, roemah, kebon, pacha, perampoewan-perampoewan, harta-banda mendjadi moesna. Saja masih ingat betoel sebagimana itoe boedak-boedak perampoewan pada menangis, siang hari malem menarik napas pandjang pendek, sebab dia orang semoewa taoe apa pri kaadaannja. Aken tetapi saja masih ingat roepanja Selim orang pahlawan betoel ijang masih moeda, moekanja poetjet, matanja item; dan kendati malaikat maoet sampe toeroen mengadep saja, maka saja brani tentoein ijang saja masih kenal roepanja Selim. Saja tida bisa bilang brapa hari kita orang ada tinggal begitoe di itoe tempat. Di itoe tempo saja belon kenal apa namanja waktoe. Kadang-ka-

dang, tetapi djarang sekali, maka saja poenja ajanda soeroeh panggil pada iboekoe bersama-sama saja, aken doedoek-doedoek di loewar astana tempat perlindoengan kita ; wah saja teramat girang kaloe saja bole ketemoe saja poenja ajanda doedoek-doedoek di loewar, sebab di dalem tanah itoe tida lain keliatan tjoema bajangan orang-orang ijang tarik napas pandjang pendek, bahwa bersoesa hati serta Selim ijang berdiri dengen memegang soemboe ijang bernjala.

Saja poenja ajanda doedoek di depan soewatoe pintoe ijang lebar, memandang kaloewar ka sana kemari dengen pemandangan orang ijang tida senang, barang apa djoega dari djaoe-djaoe asal keliatan item-item sedikit, maka lantas di pandangnya dengen tida brentinja, sedeng saja poenja iboe setengah rebah menjenderkon kepalanja di poendak ajandakoe. Maka saja sembari maen-maen di kakinya teramat heran meliat barang-barang di sitoe dan goenoeng-goenoeng ijang di sebrang; koeboe-koeboe dari Janina kaliatan seperti goenoeng ijang poetih dan berpesagi. Hatta maka pada soewatoe pagi ajanda soeroeh kita orang mengamperi padanja; saja' poenja iboe soeda menangis antero malem ; tetapi koetika kita orang sampe di hadepan ajandakoe, maka dia kaliatan sabar sekali tjoema ada sedikit poetjetan dari sari-sari.

Maka katanja: „Sabar Vasiliki, ini harilah dateng pereselihan, ini hari Firman Soeltan dateng dan selesielah kami poenja peroentoengan. Kaloe sampoernalah, maka Soeltan briken ampoen pada kami, maka kami sekalian poelang ka Janina dengen senang dan girang hati; adapoen kaloe kabar itoe tida baik adanja, maka ini malem djoega kita lari.“

„Tetapi kaloe kita poenja lari di tjegah? bertanja saja

poenja iboe.

„O djangan selempang,“ sahoet ajanda dengen mesem; „Selim dengen obornja ijang bernjala itoe nanti tanggoeng ijang tida ada orang bisa tjegah kita poenja lari. Tentoe dia orang berharep ijang akoe mati, tetapi dia orang tida berharep begitoe, kaloe dia orang misti mati bersama-sama akoe.“

Saja poenja iboe tida laen tjoema tarik napas pandjang pendek, sebab penghiboeran ini tida di rasa soenggoe-soenggoe dalem hatinja. Maka iboekoe soegoehin padanja aer ijs ijang dia minoem sabentar-bentar oleh saja poenja ajanda, sebab sedari kita sampe di ini tempat perlindoengan, maka saja poenja ajanda betoel seperti orang ijang sakit demam. Saja poenja iboe gosokin djenggotnya ajanda ijang soedah poetih sama minjak-minjak wangi, serta pipanja iboekoe toe-loeng pasangin. Kaloe saja poenja ajanda minoem pipa, maka sering kali dia doedoek bengong berlamq-lamahan memandang asep rokonja. Sama sekali saja poenja ajanda bergerak seperti singa berontak ijang kena didjirat, saja sampe kaget dan takoet. Dia tida memandang kalaen tempat tjoema di sitoe sadja, djaoe di soengei di pandangnya, abis ija minta tropong (kijker). Saja poenja iboe djadi poetih moekanja kaja melati, ija serahkan tropong itoe pada ajanda. Saja liat tangannja ajandakoe gemeteran.

„Praoe.“ berkata ajanda dengen plahan seperti orang ijang omong dalem dirinja, „Satoe praoe . . . ! doewa . . . ! tiga . . . ! ampat . . . !“ Laloe ija berdiri memegang sendjatanja, sebagimana saja inget, maka pistolnya di isinja.

„Vasiliki !“ katanja pada iboekoe dengen sanget sedinja, ini sekalian kita poenja oentoeng terseleseih, dalem setengah

djam dia orang sampe di sini membawa kabar dari ijang maha moelia sri Soeltan. Pegilah kaoe ka dalem.“

Djawab Vasiliki: „Saja tida maoe tinggalin toewan, kaloë toewankoe mati, maka saja poen tida maoe idoep lagi, terlebi baik mati bersama-sama.“

Katanja ajandakoe: „Pegi kaoe sama Selim!“

„Selamat djalan toewan!“ berkata itoe dengen menoeroet titah ajanda, abis ija berdjalan dengen pelahan seperti orang lemes ijang aken pegi ketemoein malaikat maoet.

Maka ajanda titahken pada kawal pendjaganja: „Ajo bawa pegi Vasiliki.“

Tetapi saja di loepa oleh ajanda, saja lari dekatin ajandakoe sembari saja londjorin saja poenja tangan doewa-doewa. Ajanda dapet liat saja, maka lantas dia pelok tjioem saja. Ach, itoelah pengabisan kali ijang saja di tjioem ajandakoe.



Aken disamboeng.

*Baroe sekarang aken diterbitken!*

*Lekaslah atoer pesenan!*

# **BOEKOE HIKAJAT TONG SE HAN ATAWA TJOUW PAH ONG**

Tjerita ini ada samboengan dari boekoe LIATKOK HONGKIAM TJOENTJIOE (Keizer Tjin Sie Ong).

Dalem ini tjerita pembatja nanti liat bagimana hebat dan seroeh peperangan jang dimaloemken antara Tjouw Pah Ong; bagimana Han Sin dan Thio Liang telah oendjoek ia poenja kapandean dan akal-akal jang mengegoemken.

Pesenan dengen rembours 1 boekoe f 1.— laen ongkosnya. Kirim postwissel f 16.— dapet satoe stel 20 boekoe tamat, ongkos vrij.

Banjak lagi laen-laen boekoe, mintalah kita poenja prijscourant.

**Electrische Drukkerij & Boekhandel**

**LOA MOEK EN & Co.**

200 Molenvliet West, Tel. 934 Batavia.

# „Kee Gian Apian“

tjap monogram L. M. E.

## (obat boeang tjandoe)

Melainken ini obat sadja ijang brani kasi tanggoeng-an semboe dengen soerat, SATOE FLESCH SADJA, DAN DJIKA BLON SEMBOE WANGNJA PEMBLI DIBAJAR KOMBALI.

Harga 1 flesch No. 3 boeat ijang isep dari  $\frac{1}{2}$  sampe 10 mata f 15.—

Harga 1 flesch No. 2 boeat ijang isep dari  $10\frac{1}{2}$  sampe 20 mata f 25.—

Harga 1 flesch No. 1 boeat ijang isep dari  $20\frac{1}{2}$  mata keatas f 50.—

Pesenan 3 flesch dapet 20 pCt. rabat, laen onkost kirim dan Rembours.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

---

**H. M. TAHIR BIN H. M. KHAMIN**

**KALIWOENGOE S. C. S.**

Bikin Batik Sogan Matjem Romo Oekel pake kembang Merah dan zonder Kembang merah. Kaien Pandjang dan Saroeng, dengen Soedah lakoe di mana-mana Negri, Harga pantes. Pesenan dikirim dengen Rembours. Silahken atoer pesenan.

*Memoedijken dengen hormat,*